

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN PELATIHAN
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS
MUHAMMADIYAH 2 TULAKAN PACITAN**

SKRIPSI



Oleh:

DWI NURMAWATI

NIM 206200080

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Nurmawati, Dwi. 2024. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pelatihan, Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan dalam memahami siswa. Kompetensi pedagogik ini menjadi salah satu kemampuan dasar bagi guru yang harus dikuasai, karena dengan kemampuan ini guru akan dapat memahami karakteristik siswa dan dapat memilih strategi serta metode yang tepat untuk pembelajaran yang efektif. Namun berdasarkan fenomena yang terjadi kompetensi guru di Indonesia masih rendah, maka perlu dilakukan upaya peningkatan melalui supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, 2) untuk mengetahui pengaruh signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, 3) untuk mengetahui pengaruh signifikan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yang dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan berjumlah 13 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yaitu: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan yang dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} 2,568 > \text{nilai } t_{tabel} 2,228$, yang diartikan bahwa $H_0 1$ ditolak dan $H_a 1$ diterima. Sedangkan *R square* sebesar 0,375, bahwa pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 37,5%. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan yang dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} 3,636 > \text{nilai } t_{tabel} 2,228$, yang diartikan bahwa $H_0 2$ ditolak dan $H_a 2$ diterima. Sedangkan *R square* sebesar 0,546, bahwa pengaruh variabel pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 54,6%. 3) Terdapat pengaruh bersama-sama supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan yang dilihat nilai $f_{hitung} 7,319 > f_{tabel} 3,98$, maka $H_0 3$ ditolak dan $H_a 3$ diterima. Sedangkan nilai *R square* sebesar 0,594. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru berpengaruh sebesar 59,4% terhadap kompetensi pedagogik guru.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Nurmawati
NIM : 206200080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 14 Mei 2024

Wahid Harivanto, M.Pd.I.
NIDN 2011058901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP-197611062006041004

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dwi Nurmawati
NIM : 206200080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag.
3. Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nurmawati
NIM : 206200080
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab peneliti.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Peneliti,



Dwi Nurmawati
NIM 206200080



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nurmawati
NIM : 206200080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Dwi Nurmawati
NIM 206200080



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi keberhasilan proses dan kualitas pendidikan. Dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Kompetensi ini mencakup empat aspek utama: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.¹

Seorang guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik siswa tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut sebagai agen pembelajaran.

Namun berdasarkan realita, kompetensi guru di Indonesia masih tergolong rendah. Sebagaimana dilansir dari www.antaranews.com bahwa menurut Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Nunuk Suryani, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah karena dipengaruhi oleh kompetensi guru yang masih rendah dengan belum tersebarnya guru secara merata, serta tidak tersedianya metode penilaian

¹ Dedi Rianto, Etty Susilowati, dan Miftah Farid, *Kompetensi Sumber Daya Manusia* (Tasikmalaya: CV Lentera Ilmu Madani, 2021), 1.

hasil belajar yang ajek.² Kemudian diketahui juga bahwa masih banyak guru di Indonesia yang belum memiliki kemampuan mengajar yang memadai. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) terakhir disebutkan bahwa guru yang lulus dengan nilai minimal 80 tidak lebih dari 30%. Dapat diartikan bahwa sekitar 70% guru yang mendapatkan hasil UKG di bawah nilai 80, atau masuk ke dalam kategori tidak kompeten. Dengan demikian perlu upaya-upaya peningkatan kompetensi bagi guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.³

Salah satu kompetensi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan guru untuk mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.⁴

Kompetensi pedagogik mengacu kepada kemampuan seorang guru dalam mengaktualisasikan kewajiban yang dimiliki dengan bertanggung jawab atas kinerja yang diberikan. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkan serta tercapailah tujuan yang diinginkan dari pihak guru maupun pihak sekolah. Dalam hal ini, guru harus mampu merancang pembelajaran yang inovatif

² Endang Sukarelawati, "Kurangnya Guru Jadi Masalah Pendidikan di Indonesia," Berita, *ANTARA Kantor Berita Indonesia* (blog), Maret 14, 2023, <https://www.antaraneews.com/berita/3440259/kemendikbudristek-kurangnya-guru-jadi-masalah-pendidikan-di-indonesia>.

³ Haris Khoironi, "Ini Alasan Kualitas Guru di Indonesia Rendah," Berita, *Kompasiana* (blog), Desember 2023, <https://www.kompasiana.com/hariskhoironi7694/65750767c57afb4cf56a10b3/ini-alasan-kualitas-guru-di-indonesia>.

⁴ Diana Widhi Rachmawati, et. al., *Teori dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania Publishing, 2021), 7.

dan kreatif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.⁵

Di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Seiring dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini melalui program supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi yang selalu dilakukan rutin setiap semester.⁶

Supervisi akademik adalah salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Supervisi ini mencakup berbagai kegiatan, seperti observasi kelas, diskusi, dan pemberian umpan balik konstruktif.⁷ Selain supervisi akademik, pelatihan peningkatan kompetensi guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi pembelajaran terbaru, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, hingga pengembangan metode evaluasi yang efektif.⁸ Di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, pelatihan peningkatan kompetensi guru ini rutin diadakan dengan tujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara), 2019, 5-6.

⁶ Widiastuti, Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, 18 Desember 2023.

⁷ Heri Mujiono, "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, Volume 4, no. 2 (April 28, 2020): 114.

⁸ Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (May 5, 2020): 279.

Pengaruh supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena kedua variabel tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini akan menguji sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih ada guru yang belum mampu mengelola kelas dengan efektif.
2. Masih ada guru yang belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
3. Perlu dukungan dan motivasi dari supervisor/kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, bahwa untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini fokus pada supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.
2. Pelatihan yang dikaji yaitu terfokus pada pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
3. Kompetensi pedagogik dianggap sebagai salah satu aspek kompetensi guru yang paling krusial. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Fokus penelitian yang terbatas pada kompetensi pedagogik ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan?
2. Apakah pelatihan peningkatan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan?

3. Apakah supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran terkait dengan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.
2. Mengetahui pengaruh signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.
3. Mengetahui pengaruh signifikan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan menjadi tambahan berharga bagi khasanah ilmu pengetahuan yakni dapat diketahui konsep pengaruh supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap

kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan. Temuan-temuan ini akan berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika pendidikan dan memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebuah aspek penting dalam sistem pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pengelola lembaga pendidikan untuk memberikan kebijakan dan program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran, dengan memberikan informasi tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

c. Bagi para peneliti dan masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk menjalani penelitian lebih lanjut tentang pengaruh supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru, serta meningkatkan pemahaman masyarakat secara umum tentang pentingnya supervisi

akademik dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian ini menjadi lebih mudah dan terstruktur dengan baik, diperlukan sistematika pembahasan yang tersusun dengan baik. Peneliti telah mengorganisir perencanaan penelitian ini ke dalam lima bab yang terbagi lagi menjadi sub-bab yang saling terkait.

Bab I berisi pendahuluan yaitu, terdapat latar belakang masalah yang menjelaskan konteks atau situasi yang menjadi dasar penelitian. Adanya latar belakang ini akan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca serta alasan yang mendukung diperlukan adanya penelitian ini. Setelah memaparkan latar belakang. Kemudian peneliti menentukan fokus penelitian yang dijadikan batas atau ruang lingkup penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan spesifik. Kemudian adanya rumusan masalah yang menjelaskan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dijadikan landasan dalam penelitian. Lalu terdapat tujuan penelitian yaitu merupakan penyajian hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. Setelah itu adanya manfaat penelitian yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik bersifat teoretis maupun praktis. Kemudian terdapat sistematika pembahasan yaitu gambaran singkat terkait bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori yaitu, merupakan kerangka konseptual yang mencakup landasan teoretis yang relevan dengan topik penelitian. Kajian teori pada penelitian ini meliputi tinjauan tentang

supervisi akademik, pelatihan peningkatan kompetensi guru, dan kompetensi pedagogik guru. Kemudian terdapat juga telaah hasil penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian untuk membantu menunjukkan kesenjangan. Kemudian terdapat kerangka pikir, yaitu gambaran konseptual tentang variabel-variabel penelitian yang saling berhubungan. Adanya hipotesis penelitian berguna untuk menganalisis masalah penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya.

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kemudian terdapat populasi dan sampel penelitian yang merupakan subjek penelitian, definisi operasional pada setiap variabel penelitian, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang merupakan teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian terkait dengan pengaruh supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis/jawaban pertanyaan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari semua rangkaian pembahasan mulai dari bab I hingga bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk dapat membantu pembaca dalam memahami intisari dari penelitian pengaruh supervisi akademik dan pelatihan peningkatan

kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Secara bahasa supervisi berasal dari kata *super* (atas) dan *vision* (melihat). Sehingga supervisi dapat diartikan sebagai melihat dari atas, dalam hal ini yang dimaksud adalah: atasan melihat bawahan. Supervisi digunakan dalam organisasi untuk mengetahui dan mengawasi lebih jauh tentang apa yang dilakukan oleh bawahan. Dari sini pula bisa dipahami bahwa supervisi itu menyangkut kegiatannya, sedangkan orang yang melakukan kegiatan tersebut adalah atasan yang disebut supervisor (*leader*) dan orang yang dilihat oleh atasannya adalah bawahan yang disebut dengan istilah *supervisee*, yaitu *follower* (pengikut/bawahan dari atasan/*leader*).¹

Menurut Glickman, supervisi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam upaya mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Wiles dalam Sulistyorini dan Johan Andriesgo mendefinisikan supervisi akademik sebagai perilaku secara formal berinteraksi dengan sistem perilaku guru yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian, perubahan, dan

¹ Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan Di Indonesia* (Cilacap: Ihya Media, 2020), 38-39.

melakukan perbaikan peraturan dalam aktualisasi kesempatan belajar siswa.² Nawawi dalam Ulul Azam, dkk., menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk membimbing, membantu, memberi semangat, dan mengevaluasi kinerja mereka dalam mengajar dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dengan cara yang efektif. Pengertian lain supervisi akademik adalah layanan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dengan tujuan membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.³

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Sulistyorini dalam Ermi Sola, tujuan dari adanya supervisi ialah membantu guru-guru agar secara sadar dapat berusaha untuk mengembangkan diri mereka dan menjadi guru yang lebih terampil serta lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan kinerjanya. Sementara menurut Sudjana, tujuan dari supervisi akademik adalah memberikan dukungan kepada para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak

² Sulistyorini dan Johan Andriesgo, *Supervisi Pendidikan* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 121.

³ Ulul Azam, Christina Ismaniati, dan Ndayani, *Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Elektrik (Strategi Mengembangkan Kompetensi Mengajar Guru)* (Kediri: CV Win Media, 2023), 5.

hanya berpusat pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga pada peningkatan komitmen, kesediaan, dan motivasi mereka. Hal ini karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi guru, kualitas pembelajaran juga akan meningkat.⁴

Piet A. Sahertian dalam Nasution Inom menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka di kelas, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Sahertian juga mengemukakan 8 fungsi supervisi yaitu:⁵

- 1) Mengkoordinasi usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman para guru.
- 4) Merangsang kreativitas guru dalam pembelajaran.
- 5) Menyediakan fasilitas dan evaluasi yang berkelanjutan.
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- 7) Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada semua staf, serta memberikan pemahaman yang menyeluruh dan terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kemampuan mengajar guru.

⁴ Ermi Sola, "Supervisi Akademik Versus Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* 3, no. 1 (2019): 151.

⁵ Nasution Inom, *Supervisi Pendidikan* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 62.

c. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan supervisi yang dilakukan. Nolan dalam Yayat merinci pendekatan supervisi menjadi tiga jenis yaitu:⁶

1) Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan langsung adalah jenis pendekatan dalam supervisi di mana supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru sebagai respons terhadap stimulus. Pendekatan ini dapat melibatkan penjelasan, penyajian, arahan, pemberian contoh, penetapan standar, dan penguatan.

2) Pendekatan tidak langsung (non-direktif)

Pendekatan tidak langsung merupakan jenis pendekatan dalam supervisi di mana supervisor memberikan arahan secara tidak langsung kepada guru sebagai respons terhadap stimulus.

Dengan pendekatan ini guru dapat mengekspresikan permasalahan yang dialami. Pendekatan tidak langsung dapat dilakukan dengan melibatkan kegiatan seperti mendengarkan, memberikan dukungan, memberikan penjelasan, menyajikan informasi, dan menyelesaikan permasalahan bersama.

3) Pendekatan kolaboratif

Pendekatan yang menggabungkan elemen pendekatan langsung dan tidak langsung merupakan pendekatan baru yang memungkinkan supervisor dan guru untuk bersama-sama

⁶ Yayat, *Model Grow Me (Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu)* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 11.

menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam pelaksanaan supervisi. Dengan pendekatan ini, terjadi kolaborasi yang erat antara supervisor dan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran. Pendekatan kolaboratif dapat dilakukan melalui kegiatan menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, menyajikan, memecahkan masalah, dan negosiasi.⁷

d. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Tugas kepala sekolah termasuk melaksanakan supervisi akademik terhadap para guru, yang memerlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Dalam menjalankannya, supervisi tersebut harus dilakukan dengan efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk menerapkan teknik-teknik supervisi yang sesuai. Menurut Gwyn dalam Sobari terdapat teknik-teknik supervisi akademik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik individual ini yaitu supervisor berhadapan dengan guru untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik-teknik individual ini terdiri dari 5 macam, yaitu:

⁷ Yayat, *Model Grow Me (Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu*, 12.

a) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik supervisi kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk mengevaluasi kinerja guru dan memberikan bantuan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran di kelas tersebut.

b) Observasi kelas

Observasi kelas merupakan kegiatan supervisor untuk mengamati secara teliti proses pembelajaran yang berlangsung, untuk memperoleh data objektif dalam situasi pembelajaran dan menemukan kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami oleh guru. Observasi kelas dilaksanakan dengan berpegang pada aspek-aspek, seperti: usaha dan aktivitas guru-siswa selama pembelajaran, cara guru dalam menggunakan media pengajaran, variasi metode pembelajaran yang digunakan, ketepatan dalam menggunakan metode dengan materi, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan observasi kelas ini dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut.

c) Pertemuan individual

Yaitu pertemuan supervisor dan guru untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan maksud untuk berkonsultasi dalam usaha meningkatkan kualitas dan mengatasi kekurangan guru.

d) Kunjungan antar kelas

Yaitu teknik supervisi di mana seorang guru mengunjungi kelas lain di sekolah yang sama untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk memperluas wawasan guru, meningkatkan kolaborasi antar guru, dan memperkaya pengalaman pembelajaran di sekolah.

e) Menilai diri sendiri

Yaitu teknik supervisi yang dilakukan individu untuk menilai dirinya sendiri secara objektif dalam upaya introspeksi diri dan diharapkan dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dialami secara individu.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok ini merupakan teknik yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih secara berkelompok. Supervisi kelompok ini dilakukan kepada guru-guru yang memiliki permasalahan atau kelemahan dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Gwyn dalam Sobari terdapat 13 teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan,

kerja kelompok, laboratorium, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.⁸

e. Model-model Supervisi Akademik

Model supervisi adalah pola, contoh, dan pedoman dari supervisi yang diterapkan. Model-model supervisi akademik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Model Supervisi Tradisional

a) Observasi langsung

Observasi langsung supervisi dimana merupakan supervisor model melakukan pengamatan secara langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: pra-observasi, observasi, dan post-observasi. Pra-observasi dilakukan dengan wawancara serta diskusi kepada guru yang mencakup pembahasan terkait kurikulum, pendekatan metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis. Kemudian selanjutnya dilaksanakan observasi kelas meliputi, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup. Kemudian langkah terakhir yaitu post-observasi yaitu wawancara dan diskusi terkait identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi

⁸ Sobari, *Supervisi Akademik Berkelanjutan Meningkatkan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 24-25.

keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, serta gagasan-gagasan untuk langkah selanjutnya.

b) Supervisi akademik tidak langsung

Supervisi ini dapat dilaksanakan melalui: pertama, tes mendadak; kedua, diskusi kasus yang melibatkan supervisor dan guru untuk mengulas berbagai kasus secara mendalam, mengidentifikasi akar permasalahan, serta merumuskan alternatif solusinya; ketiga, penggunaan metode angket yang berfokus pada aspek-aspek pokok seperti kinerja guru, dan hubungan dengan siswa.⁹

2) Model Supervisi Artistik

Dalam model supervisi artistik, supervisor berfungsi sebagai instrumen observasi yang mencari data untuk keperluan supervisi. Dengan kata lain, supervisor menjadi instrumen yang mengamati kegiatan pembelajaran dan kemudian memberikan interpretasi atasnya. Model supervisi artistik mendasarkan diri pada itu bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*).

3) Model Ilmiah

Model supervisi ilmiah ini dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara objektif. Misalnya data

⁹ Darsino, *Supervisi Akademik Dan Kompetensi Pedagogik Guru* (Semarang: Cahya Ghani Recover, 2023), 10-12.

hasil pengamatan proses belajar mengajar di kelas dan data hasil prestasi belajar siswa. Ciri-ciri dari supervisi yang bersifat ilmiah mencakup: pertama, Pelaksanaan direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan; metodenya sistematis dan menggunakan prosedur khusus; ketiga, menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai; keempat, menggunakan angket yang sederhana untuk pengukuran; kelima, angket disebarakan kepada siswa dan atau rekan guru; dan data atau informasi harus bersifat objektif serta berlandaskan pada realita.

4) Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan sebuah usaha yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan profesionalisme guru, serta meningkatkan kualitas pengajaran. Lima langkah dalam supervisi klinis, yaitu:

- a) Pra konferensi dengan guru
- b) Observasi kelas
- c) Analisis interpretasi observasi dan menetapkan pendekatan konverensi
- d) Pertemuan yang dilakukan setelah melakukan observasi
- e) Melakukan kritik empat langkah sebelumnya.¹⁰

¹⁰ Darsino, *Supervisi Akademik Dan Kompetensi Pedagogik Guru*, 26-27.

f. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Sebagai supervisor, kepala sekolah perlu menjalankan tugasnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar prosesnya dapat berjalan secara maksimal. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:¹¹

1) Prinsip ilmiah

- a) Kegiatan supervisi berdasarkan pada data objektif yang diperoleh dari praktik nyata proses belajar mengajar.
- b) Untuk memperoleh data, diperlukan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan sejenisnya.
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan dengan terencana dan sistematis.

2) Prinsip demokratis

Prinsip demokratis dalam memberikan layanan dan dukungan kepada guru berfokus pada hubungan pribadi yang hangat dan ramah, menciptakan suasana yang membuat guru merasa aman dan nyaman saat melaksanakan tugas mereka. Prinsip ini menekankan penghargaan terhadap martabat dan harga diri guru, bukan bergantung pada hierarki atasan dan bawahan.

¹¹ Sudadi, et. al., *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 78.

3) Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau dalam konteks supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” bertujuan memberikan dukungan, dorongan, dan merangsang guru agar merasa berkembang bersama-sama.

4) Prinsip konstruktif dan kreatif

Dengan prinsip konstruktif dan kreatif ini akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan akan mendorong setiap guru untuk mengembangkan bakat kreativitasnya.

g. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil dari supervisi harus ditindaklanjuti untuk memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik terkait dengan dua kegiatan penting, yaitu pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi.

1) Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat dilakukan melalui pembinaan langsung ataupun pembinaan tidak langsung.

- a) Pembinaan langsung merupakan upaya pembinaan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- b) Pembinaan tidak langsung merupakan upaya pembinaan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang memerlukan perbaikan dan perhatian setelah hasil analisis supervisi diperoleh.

2) Pemantapan instrumen

Dalam upaya meningkatkan instrumen supervisi akademik, supervisor dapat mengadakan diskusi kelompok tentang instrumen supervisi akademik maupun nonakademik. Proses penyempurnaan instrumen tersebut kemudian dipilah ke dalam beberapa langkah:

- a) Persiapan guru untuk mengajar seperti: silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
- b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, dan pendekatan klinis).
- c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik dan nonakademik.

- d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen nonakademik.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

- (1) Mengkaji ringkasan hasil penilaian.
- (2) Jika ternyata tujuan supervisi akademik dan standar pembelajaran belum tercapai, maka perlu dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi fokus pembinaan.
- (3) Jika tujuan belum tercapai, maka harus merancang kembali program supervisi akademik guru untuk periode berikutnya.
- (4) Membuat rencana tindak lanjut supervisi akademik berikutnya.
- (5) Menerapkan rencana tindak lanjut tersebut pada periode berikutnya.
- (6) Terdapat lima langkah dalam membina kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: menciptakan hubungan yang harmonis, menganalisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan merevisi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah tindak lanjut supervisi penting untuk mengevaluasi kesuksesan program supervisi. Tindak lanjut ini melibatkan memberikan umpan balik kepada guru terkait hasil evaluasi supervisi. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan

perbaikan pada aspek-aspek yang dianggap belum mencapai tingkat optimal.¹²

h. Indikator Supervisi Akademik

Adapun indikator-indikator supervisi akademik menurut Handayani dan Sukirman yaitu:¹³

1) Pengarahan

Pengarahan dalam konteks supervisi akademik adalah memberikan saran perbaikan dan arahan kepada guru agar dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

2) Membantu memecahkan masalah guru

Supervisi akademik akan membantu memberikan pemahaman masalah dan strategi penyelesaian masalah atau hambatan guru dalam proses pengajaran dalam berbagai bentuk teknik supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah.

3) Melaksanakan pengawasan

Dalam hal ini supervisor melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran serta lingkungan belajar di sekolah. Supervisor berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas guru dan siswa serta pengawasan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

¹² Budiharjo, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018), 190-191.

¹³ Lina Handayani dan Sukirman, "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus," *Edupsycouns Journal* 2, No. 1 (2020), 301.

4) Menciptakan hubungan antarpribadi

Supervisor harus dapat menciptakan hubungan yang positif dengan individu di lingkungan sekolah, terutama pada guru dalam kegiatan supervisi. Kemudian juga menjalin komunikasi yang baik dengan guru, dengan pemberian motivasi atau umpan balik yang positif.

5) Penilaian hasil kerja

Penilaian hasil kerja ini harus diberikan secara objektif dalam bentuk angka/nilai maupun narasi yang diberikan kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

i. Supervisi Akademik Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru¹⁴

Menurut Good Carter dalam bukunya "*Dictionary of Education*", supervisi adalah upaya dari staf sekolah untuk membimbing guru dan staf lainnya dalam meningkatkan pengajaran, termasuk dalam merangsang, memilih, dan mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, serta merevisi tujuan pendidikan, materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan pendapat ahli dan landasan di atas, supervisi akademik memiliki pengaruh yang besar terhadap kompetensi

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 17.

pedagogik guru, terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini akan berdampak pada tercapainya mutu pembelajaran yang diharapkan. Supervisi akademik penting karena mencakup perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran.

2. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Menurut Sutrisno dalam Bernadetha Nadeak pelatihan dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dirancang agar dapat meningkatkan kinerja pegawai pada pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu pelatihan ini merupakan kegiatan dalam memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan potensi, produktivitas, serta disiplin dan etos kerja sesuai dengan keahlian dan kualifikasi pekerjaan. Pelatihan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan, tetapi juga untuk mempersiapkan fisik dan mental yang lebih baik, sehingga mereka dapat berpikir dengan aktif dan lebih produktif bagi organisasi.¹⁵

Mangkunegara dalam I Ketut Wira Parta, Deden Ismail, dan Nyoman Surya Wijaya mengemukakan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir di mana pegawai non-

¹⁵ Bernadetha Nadeak, *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan* (Jakarta Timur: Universitas Kristen Indonesia, 2019), 16-17.

manajerial memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis dalam cakupan tujuan yang terbatas.¹⁶

Dalam organisasi atau perusahaan, pelatihan adalah proses pembelajaran yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan dan bidang kerja yang dimiliki individu. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi atau perusahaan. *Human Resource Development* (HRD) menciptakan sistem di mana kompetensi, keterampilan, dan potensi individu disesuaikan dengan persyaratan pekerjaan yang ditetapkan atau ditawarkan, dengan imbalan dalam bentuk pangkat atau jabatan. Dalam pelatihan dibutuhkan rancangan pelatihan antara lain:

- 1) Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk dapat melatih berbagai keahlian dalam pelaksanaan kerja. Para tenaga kerja dipersiapkan untuk bisa melakukan fungsi dan tugasnya.
- 2) Pelatihan merupakan upaya untuk bisa memperbaiki kinerja para tenaga kerja pada bidang pekerjaannya. Para tenaga kerja harus dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara optimal. Maka dari itu pelatihan sangat dibutuhkan sehingga

¹⁶ I Ketut Wira Parta, Deden Ismail, dan Nyoman Surya Wijaya, "Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis* vol. 2, no. 8 (2023): 1046.

penampilan bisa sangat menunjang untuk kinerja para tenaga kerja.

- 3) Pelatihan mengarahkan kepada meningkatnya potensi atau *skill* yang ada sinerginya dengan posisi atau jabatan. Para tenaga kerja diberikan motivasi oleh para atasan sehingga bisa meningkatkan potensi serta *skill* tenaga kerja.
- 4) Pengembangan berkaitan erat dengan meningkatnya keahlian pribadi masing-masing tenaga kerja, karena setiap waktu selalu akan ada perubahan yang terkadang para tenaga kerja belum bisa mempersiapkan diri, akan tetapi banyak juga para tenaga kerja yang sudah memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan tersebut.

Secara umum pelatihan adalah aktivitas atau kegiatan latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu). Dalam suatu perusahaan, instansi baik negeri maupun swasta, maupun dalam bidang pendidikan sangatlah penting memberikan pelatihan sebanyak-banyaknya kepada karyawannya untuk bisa melakukan pengembangan baik secara *softskill* maupun *hardskill*.¹⁷

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Ganger menyebutkan bahwa tujuan utama pelatihan adalah untuk mengatasi kekurangan atau kesenjangan kinerja pada saat ini

¹⁷ Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UB Press, 2016), 152.

atau di masa mendatang, sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan yang akan timbul di masa yang akan datang. Selain itu pelatihan untuk meningkatkan performansi bagi organisasi dengan peningkatan produktivitas dengan kualitas kerja yang tetap ataupun pada kualitas kerja yang menurun. Sehingga organisasi perlu untuk menggunakan teknologi yang terbaru untuk meningkatkan kinerja.

Pelatihan penting bagi mencapai kemampuan individu dan organisasi sehingga mampu memiliki daya saing yang tinggi terhadap organisasi yang lain. Selain itu pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, meningkatkan komitmen yang tinggi sehingga mampu untuk mengurangi angka *turnover*, ketidakhadiran, dan rotasi. Dan tentunya dengan adanya pelatihan maka akan meningkatkan kepuasan konsumen pengguna produk yang dihasilkan dan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya.¹⁸

c. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

Menurut Wursanto dalam Rusdin, berkaitan dengan upaya-upaya peningkatan kompetensi guru, maka dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat, antara lain yaitu:

¹⁸ June Kuncoro Hadiningrat et al., *Manajemen Pelatihan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), 60.

1) *In House Training* (IHT)

IHT ini merujuk pada pelatihan internal yang diselenggarakan di KKG/MGMP, sekolah, atau lokasi lain yang ditetapkan untuk penyelenggaraan pelatihan. Pembinaan melalui IHT diterapkan dengan keyakinan bahwa sebagian besar peningkatan kompetensi dan pengembangan karir guru selain dilakukan melalui pelatihan eksternal juga dapat dilakukan secara internal, yaitu oleh guru yang sudah memiliki keahlian, kepada rekan guru yang belum memiliki keahlian tersebut. Melalui strategi ini, diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi waktu dan mengurangi biaya yang dikeluarkan.

2) Program magang

Magang merupakan suatu bentuk pelatihan yang dilakukan oleh lembaga atau industri terkait untuk meningkatkan keterampilan profesional para guru. Program magang tersebut secara khusus ditujukan bagi guru-guru kejuruan, terutama bagi mereka yang mengajar di sekolah kejuruan dan memerlukan pemahaman langsung melalui pengalaman praktis.

3) Belajar jarak jauh

Pelatihan jarak jauh memungkinkan dilakukan tanpa kehadiran pelatih dan peserta di lokasi fisik yang sama. Proses pembelajaran ini mengandalkan sistem *online* dan teknologi

serupa. Pendekatan belajar jarak jauh dipilih dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua guru, terutama yang berada di daerah terpencil, dapat mengikuti pelatihan di lokasi pembinaan yang ditetapkan, seperti di ibu kota kabupaten atau provinsi.

4) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

Pelatihan ini diselenggarakan di P4TK, LPMP, dan lembaga-lembaga yang memiliki kewenangan, di mana susunan program pelatihan bersifat bertingkat, melibatkan jenjang dasar, menengah, lanjutan, dan tingkat tinggi. Penyusunan tingkatan pelatihan didasarkan pada tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus atau spesialisasi disediakan sesuai dengan kebutuhan khusus atau sebagai respons terhadap perkembangan baru dalam bidang keilmuan tertentu.

5) Diklat teknis berbasis kompetensi

Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru melibatkan penyediaan pendidikan dan pelatihan teknis di sekolah, yang bertujuan untuk memperluas pemahaman mereka terhadap penggunaan fasilitas dan pelatih dalam kegiatan ilmiah. Ini mencakup aspek-aspek seperti teknik penulisan karya ilmiah, pemanfaatan teknologi dalam transformasi informasi, teknik konseling, dan kegiatan terkait lainnya yang terintegrasi dengan basis kompetensi.

6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya

Pelatihan singkat di LPTK atau institusi pendidikan serupa bertujuan untuk memberikan latihan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam beberapa aspek, seperti melaksanakan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta keterampilan lainnya.

7) Pembinaan internal sekolah

Kegiatan pembinaan internal ini dipimpin oleh kepala sekolah dan para guru yang memiliki wewenang untuk melakukan pembinaan. Kegiatan tersebut mencakup rapat dinas, perubahan tugas mengajar, pemberian tugas internal tambahan, serta diskusi dengan rekan sejawat dan aktivitas sejenis lainnya.¹⁹

d. Indikator Pelatihan

Pelatihan adalah usaha penting guna meningkatkan kualitas pegawai/karyawan dalam menjalankan tugasnya. Adapun indikator-indikator pelatihan menurut Mangkunegara sebagai berikut.²⁰

¹⁹ Rusdin, "Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung," *Jurnal Administrative Reform* Vol. 5, No. 4 (2017): 204–205.

²⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 62.

1) Tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan harus realistis serta dapat disampaikan sedemikian rupa, sehingga pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan yang harus dilakukan oleh para peserta pelatihan. Dalam hal ini guru harus mampu memahami pelaksanaan pelatihan dan tujuan pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

2) Materi

Materi pelatihan tentunya juga harus relevan atau disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan dapat berupa manajemen kerja, psikologis kerja, komunikasi kerja, disiplin dan etika kerja. Dalam hal ini materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru.

3) Metode yang digunakan

Metode dalam pelatihan dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, seperti penyesuaian metode dengan materi yang disajikan. Kemudian metode pelatihan hendaknya dapat melibatkan peserta untuk proaktif dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan yang akan dapat diterapkan dalam dunia kerja.

4) Kualifikasi peserta

Peserta merupakan karyawan yang telah melewati persyaratan kualifikasi. Dalam hal ini guru harus memenuhi

kualifikasi hal-hal yang menjadi syarat untuk dapat mengikuti pelatihan. Hendaknya kegiatan pelatihan selalu menjadikan dan dijadikan motivasi dalam upaya *upgrading skills* bagi peserta pelatihan.

e. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Mangkunegara menjelaskan bahwa pelatihan merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan, kompetensi, dan keterampilan kerja karena dengan demikian dapat meningkatkan kinerja pegawai.²¹ Undang-Undang tentang Guru dan Dosen sebagaimana dalam pada pasal 34 tentang pengembangan dan pembinaan, pemerintah dan satuan pendidikan harus menjamin kualitas guru. Salah satu cara untuk menjamin kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan berbagai cara, seperti seminar, *workshop*, MGMP, pelatihan, sertifikasi, dan penyediaan sarana prasarana pendidikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru agar dapat membekali guru dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²²

²¹ Hendrita Sulila, et. al, *Pendidikan Dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru* (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023), 33.

²² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, Dan Inovasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 61.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Marshal dalam Rina Febriana kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequacy* (kesesuaian).²³

Kompetensi menurut Uzer Usman yaitu sesuatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menjelaskan kompetensi adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai-nilai dasar dalam melakukan sesuatu.²⁴

Kompetensi bersifat personal dan kompleks, yang mencerminkan berbagai potensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai yang berkaitan dengan profesi tertentu. Potensi-potensi ini dapat diwujudkan dalam tindakan atau kinerja yang diperlukan dalam menjalankan profesi tersebut.

Jadi, kompetensi guru merupakan keutuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dengan

²³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 1-2.

²⁴ Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran" *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 15 (2017): 54.

tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.²⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran siswa, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, kompetensi sosial yaitu kemampuan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, dan kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan sikap guru dalam melakukan pembelajaran.²⁶

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik ini mencakup kemampuan guru dalam memahami siswa. Upaya dalam memahami siswa merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru sebelum menyusun rancangan pembelajaran, jadi perancangan dan desain pembelajaran seharusnya didasarkan pada kondisi siswa dan juga fasilitas pembelajaran yang ada.

Salah satu indikator kompetensi pedagogik guru menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam Nuryana Fitrianova yaitu guru harus mampu merencanakan pengelolaan kelas, misalnya mampu mengalokasikan waktu belajar mengajar dan mampu

²⁵ Sultan Hasanuddin, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA DDI Ponre Kabupaten Bone," *At-Ta'lim* Vol. 16, No. 1 (2017): 148.

²⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 9.

mengorganisasikan siswa agar dapat terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan proaktif. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan siswa yang meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru perlu memiliki pemahaman hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran pendidikan; konsep pendidikan dan berbagai pengaruhnya; peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan; pengaruh timbal balik sekolah, keluarga, dan masyarakat; sistem pendidikan nasional; dan inovasi pendidikan. Pemahaman terkait dengan konsep pendidikan ini akan menyadarkan guru bagaimana peran strategisnya dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa.

2) Kemampuan pemahaman siswa

Kemampuan ini diperlukan guru dalam menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual, untuk membantu perkembangan siswa. Karena guru yang efektif merupakan guru yang tidak hanya sekedar berbicara, namun guru harus mampu menunjukkan apa yang ingin mereka ajarkan, dan bagaimana siswa juga dapat memahami dengan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan. Guru mengarahkan siswa

agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diterima dalam kesehariannya di tengah keluarga dan masyarakat.

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum/silabus kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Serta memperhatikan proses pengembangan kurikulum mencakup 3 hal, yaitu:²⁷

(a) Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK).

Tujuan umum dan tujuan khusus ini biasanya merefleksikan posisi kurikulum secara keseluruhan, tujuan khusus diharapkan dapat terfokus pada konsep atau keterampilan intelektual kompleks.

(b) Mengidentifikasi materi yang tepat, yaitu pengembang kurikulum (guru) harus mampu memutuskan materi yang tepat dan mengidentifikasi kriteria pemilihannya.

(c) Memilih strategi belajar mengajar, yaitu strategi belajar ini dapat dipilih berdasarkan orientasi, tingkat kompleksitas, keahlian guru, dan minat siswa.

4) Perancangan pembelajaran

Dalam hal ini guru perlu merancang dan mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan selama pembelajaran. Dengan hal ini guru akan mengetahui apa yang

²⁷ Rini Mahanani, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Hasil Belajar di SMK N 6 Surakarta", *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol 3, No 3 2019: 73.

akan diajarkan pada siswa, guru juga perlu menyiapkan metode dan media pembelajaran agar mendukung proses mengajar.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Seorang guru perlu mempunyai kemampuan inisiatif dan kreativitas agar bisa menyiapkan pembelajaran yang menarik, karena hal ini akan meningkatkan rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

6) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi ini harus dilakukan oleh guru dalam menilai pemahaman siswa selama proses belajar. Evaluasi ini juga berguna bagi guru dalam mengetahui keefektifannya selama mengajar.

7) Pengembangan siswa

Pengembangan ini untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi-potensi siswa yang dimiliki. Guru perlu memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yakni sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.²⁸

²⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 30-42.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu:

1) Faktor internal

(a) Motivasi guru

Motivasi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat untuk belajar dan mengembangkan diri.

Guru akan mengembangkan suatu pembelajaran yang disukai atau tidak mereka sukai terhadap pembelajaran

yang dilakukan. Selain minat seorang guru juga harus memiliki bakat mengajar. Jika guru sejak dini sudah

memiliki bakat maka guru akan menunjukkan kepiawaian dan profesionalitas.

(b) Kemampuan guru

Kemampuan guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Guru yang

memiliki kemampuan yang baik akan lebih mudah untuk

memahami dan menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan pedagogik. Guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai tentunya akan berpengaruh positif terhadap potensi siswa. Kompetensi ini dipengaruhi salah satunya oleh latar belakang pendidikannya. Karena sedikit banyak latar belakang guru akan menentukan keberhasilan karena semakin tinggi pengalaman akan semakin baik juga kompetensi yang dimiliki.

(c) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar merupakan faktor yang juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih banyak akan lebih terampil dalam mengelola pembelajaran. Sesuai dengan kutipan *experience is the best teacher*, yaitu pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman mengajar tidak hanya terkait dengan lamanya pengalaman mengajar, tetapi juga kedalaman pemahaman tentang materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu menyelaraskan materi pelajaran dengan konteks siswa, sehingga materi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.²⁹

²⁹ Anifa Alfia Nur, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 2, No 1 (2014): 72.

2) Faktor eksternal

(a) Supervisi akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah terhadap guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru dan bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Supervisi akademik yang efektif dapat memberikan umpan balik dan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya.

(b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung guru dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga keduanya menjadi faktor krusial yang berpengaruh pada proses belajar mengajar.

(c) Pelatihan guru

Pelatihan guru merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kompetensi tertentu. Pelatihan guru dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru

kepada guru, sehingga mereka dapat menjadi guru yang lebih baik.

(d) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan kompetensi guru, seperti program sertifikasi guru dan program pengembangan profesional guru, dapat mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya.³⁰

d. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Adapun indikator-indikator kompetensi pedagogik menurut Pupu Saeful Rahmat antara lain:³¹

1) Mengetahui karakteristik siswa

Guru perlu memahami karakteristik setiap siswa, memberikan kesempatan belajar yang sama, dan mampu mengembangkan potensi siswa. Dengan mengetahui siswa secara mendalam, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa.

³⁰ Romlah Umi, Untung Nopriansyah, dan Sigit Purnama, "Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Juli 31, 2019): 2-3.

³¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 68.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip proses pembelajaran

Pemahaman tentang teori belajar membantu guru merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan cara siswa belajar. Guru yang memahami prinsip-prinsip proses pembelajaran dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa melalui metode yang sesuai dan relevan.

- 3) Mampu mengembangkan kurikulum

Guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum, serta harus mampu melakukan proses pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup pemilihan bahan ajar, pengorganisasian materi, dan perencanaan aktivitas pembelajaran.

- 4) Mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan dan dapat mengomunikasikan materi sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa. Sehingga siswa dapat terlibat dan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

- 5) Memahami dan mengembangkan potensi siswa

Guru perlu memahami potensi dan bakat setiap siswa serta berperan dalam mengembangkannya. Dengan memfasilitasi pengembangan akademik dan nonakademik

siswa, maka siswa akan mampu mengoptimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek.

6) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswa

Guru harus dapat berkomunikasi efektif dengan siswa, dengan membantu siswa yang merasa belum memahami materi dan juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Komunikasi yang efektif membantu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

7) Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran

Guru harus mampu melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran guna memberikan umpan balik konstruktif dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Mulai dari merancang, melaksanakan, dan menganalisis penilaian siswa. Evaluasi pembelajaran membantu guru dan siswa untuk melihat pencapaian hasil pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

e. Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi

Guru Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Lazwardi mengungkapkan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Selain itu, sebagai supervisor, tanggung jawabnya adalah memberikan solusi, pembinaan, dan

langkah-langkah konkret untuk mengatasi kelemahan dan mempertahankan keunggulan guru dalam proses pembelajaran.³²

Jamaluddin menjelaskan salah satu upaya supervisor dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui pembinaan, pendampingan dan diskusi, pemberian kesempatan untuk mengikuti pendidikan pelatihan, seminar, *workshop* maupun magang di dunia usaha dunia industri.³³

Berdasarkan pendapat ahli di atas, supervisi akademik dan pelatihan dapat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik dan pelatihan dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan kepada guru, serta memberikan materi yang relevan dan berkualitas kepada guru.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Proses dan hasil penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi penguat orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini yaitu:

³² Suci Natalia, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar," *Elscho: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 1, Nomor 1 (2023): 40.

³³ Rohmat Santosa, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan RPP Daring Melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol.6, No.3 (2021): 338.

Pertama, skripsi oleh Yunia Nur Anggraini program studi Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 26 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.³⁴ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat satu variabel bebas (X) yaitu supervisi kepala sekolah yang menjadi sebab adanya variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik guru (Y).
2. Sampel yang diambil yaitu populasi dari guru-guru SMP Negeri 26 Semarang berjumlah 74 guru.
3. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 26 Semarang dilihat dari hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,06 yang disimpulkan pengujian variabel supervisi kepala sekolah (X) dan variabel kompetensi pedagogik guru (Y) bersifat homogen dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan output olah data SPSS vers.16 dapat diketahui bahwa nilai t adalah 77,202. Yang berarti jika tidak ada pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X), maka nilai konsisten kompetensi pedagogik guru (Y) adalah sebesar 77,202. Sedangkan nilai

³⁴ Yunia Nur Anggraini, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 26 Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), 58-78.

b (koefisien regresi) sebesar 0,629. Yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X), maka kompetensi pedagogik guru (Y) akan meningkat sebesar 62,9%. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 77,202 + 0,629 X$.

Kedua, Tesis oleh Muhammad Faizal, program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2023 dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Swasta Dan Negeri Se-Kecamatan Bengkalis”.³⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi yang berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu, supervisi akademik (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2), dan satu variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik guru (Y).
2. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional dengan sampel berjumlah 112 guru Madrasah Aliyah Swasta dan Negeri se-Kecamatan Bengkalis.
3. Supervisi akademik (X_1) berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik (Y) Madrasah Aliyah Swasta dan Negeri di Kabupaten Bengkalis, dengan ketentuan supervisi akademik berkategori sangat baik dengan

³⁵ Muhammad Faizal, “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Swasta Dan Negeri Se-Kecamatan Bengkalis” (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau 2023), 78-206.

skor sebesar 86,04. Pengalaman mengajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) pada Madrasah Aliyah Swasta dan Negeri di Kabupaten Bengkalis, syaratnya pengalaman mengajar berkategori baik dengan skor sebesar 80,16%. Supervisi akademik (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) pada Madrasah Aliyah swasta dan negeri di Kabupaten Bengkalis. nilai koefisien determinasi sebesar 24,3%. Dapat diasumsikan bahwa perubahan variabel kompetensi pedagogik (Y) dipengaruhi oleh variabel terikat supervisi akademik (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai f hitung sebesar 17,471 dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan nilai Sig pada tabel ANOVA sebesar $0,000 \leq 0,05$ sedangkan nilai f hitung sebesar $17,471 \geq f$ tabel sebesar 3,08.

Ketiga, artikel jurnal oleh Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari program studi Tadris Matematika, Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan 2020, dengan judul “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika di SMP dan SMA yang tersebar di Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Jember.³⁶ Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

³⁶ Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika, 279-283.

1. Metode penelitian ini menggunakan metode survei terbatas dengan sampel 20 guru yang dipilih secara acak dari 7 SMP dan 13 SMA dengan pengalaman 1-6 tahun.
2. Menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,492$ dengan nilai $p > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan kompetensi pedagogik guru dalam aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mereka ikuti selama ini kurang memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Setidaknya ada 4 penyebab yang ditemukan yakni: pelatihan lebih fokus pada praktik sehingga jarang membahas teori kompetensi pedagogik guru (36,3%); pelatihan dilakukan dalam waktu yang singkat (28,7%); pelatihan tidak berkelanjutan (20,4%); pelatihan difokuskan pada media pembelajaran (14,6%). Kemudian pada aspek keterampilan guru, ditemukan bahwa $F_{hitung} = 6,231$ dan nilai $p < 0,05$. Diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan kompetensi pedagogik dalam aspek keterampilan. Adapun pelatihan yang menurut mereka berpengaruh kuat yakni pada pelatihan media teknologi. Jadi ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru matematika dilihat dari aspek pengetahuan tidak dipengaruhi oleh pelatihan guru. Namun, lain halnya dengan aspek keterampilan dimana sangat dipengaruhi oleh pelatihan guru.

Keempat, artikel jurnal oleh Redjeki Handayani, Sukirman, dan Santoso Program Studi Dasar Konsentrasi PGSD, Program Pasca Sarjana, Universitas Muria Kudus 2021, dengan judul “Pengaruh Pelatihan Dan

Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Sekolah Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020".³⁷ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel penelitian dari penelitian yang akan diteliti adalah Kompetensi Guru sebagai variabel dependen (Y) dan Pelatihan (X_1), Supervisi kepala sekolah (X_2).
2. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang mencakup dua variabel bebas yaitu pelatihan dan supervisi kepala sekolah. Serta satu variabel terikat yaitu kompetensi guru. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus tahun 2020 yang berjumlah 315 terdiri dari guru PNS dan GTT.
3. Hasil pengujian hipotesis pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,134 serta menggunakan batas signifikansi 0,02, taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dan tabel $n = 74$ sebesar 1,992. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,134 > 1,992$), maka pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru. Hasil pengujian hipotesis supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,406 serta menggunakan batas signifikansi 0,04, taraf signifikansi tersebut lebih

³⁷ Redjeki Handayani, Sukirman, dan Santoso, "Pengaruh Pelatihan Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 4 No. 2 (Desember 2022): 215-219.

kecil dari 0,05, dan t tabel $n = 74$ sebesar 1,992. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,406 > 1,992$), maka supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru. Hasil pengujian hipotesis bahwa pelatihan dan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 6,351$ dengan probabilitas 0,003, dan F_{tabel} sebesar 3,11. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,351 > 3,11$), maka variabel pelatihan dan supervisi kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.

Kelima, artikel jurnal oleh Yean M V Rasu, Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, Viktory N.J. Rotty, program studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Tondano 2021, dengan judul “Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Minahasa Utara”.³⁸ Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Studi ini berfokus pada supervisi akademik untuk meningkatkan pedagogik kompetensi guru kelas SMP Negeri di Minahasa Utara yang pengawasannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam.
2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif penelitian kualitatif. Di dalam studi ini menggunakan pendekatan studi kasus.

³⁸ Yean M V Rasu et al., “Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri Minahasa Utara,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2 (Desember 2021): 58-60.

3. (a) Supervisi akademik di SMP Negeri Minahasa Utara bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru kelas dengan fokus pada perencanaan sebelum dan selama observasi, yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu mengawasi administrasi belajar dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian setelah observasi yaitu *monitoring* dan tindak lanjut. (b) Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas dibagi menjadi dua tahap, yaitu pemantauan administrasi pembelajaran di sini semua guru harus mengumpulkan administrasi seperti silabus, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pelajaran, kisi-kisi pertanyaan, soal tes, dan daftar nilai. Tahap kedua yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan beberapa teknik, yaitu kunjungan kelas atau supervisi klinis, teknik individu, dan teknik kelompok. (c) Tindak lanjut supervisi akademik bertujuan meningkatkan ketrampilan mengajar guru kelas dengan memberikan penghargaan atas kinerja mereka dan diusulkan untuk dipromosikan, kemudian diusulkan untuk mendapatkan insentif bagi yang guru yang belum sertifikasi.

Dalam analisis yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat sejumlah kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Berikut adalah ringkasan persamaan dan perbedaannya.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Yunia Nur Anggraini (2020)	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang	Sama-sama melakukan penelitian supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel. Penelitian terdahulu menggunakan uji regresi linear sederhana, sedangkan peneliti menggunakan uji regresi linear berganda.
2	Muhammad Faizal (2023)	Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah	Sama-sama menggunakan 3 variabel	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Pengalaman Mengajar sebagai X_2 , sedangkan peneliti menggunakan variabel pelatihan

		Aliyah Swasta Dan Negeri Se-Kecamatan Bengkalis		peningkatan kompetensi guru sebagai X ₂ . Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian korelasi, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian <i>ex-post facto</i>
3	Loviga Denny Pratama, Wahyu Lestari (2020)	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	Sama-sama melakukan penelitian pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru. Sama-sama menggunakan uji regresi	Penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode survei terbatas, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif <i>ex-post facto</i>

4	Redjeki Handayani, Sukirman, dan Santoso (2021)	Pengaruh Pelatihan Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Sekolah Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020	Sama-sama melakukan penelitian terhadap variabel pelatihan, supervisi kepala sekolah, dan kompetensi guru. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian terdahulu menggunakan variabel kompetensi guru (Y), sedangkan peneliti menggunakan variabel lebih spesifik yaitu kompetensi pedagogik guru (Y)
5	Yean M V Rasu, Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, Viktory N.J. Rotty (2021)	Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Minahasa Utara	Sama-sama melakukan penelitian supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif

P O N O R O G O

C. Kerangka Pikir

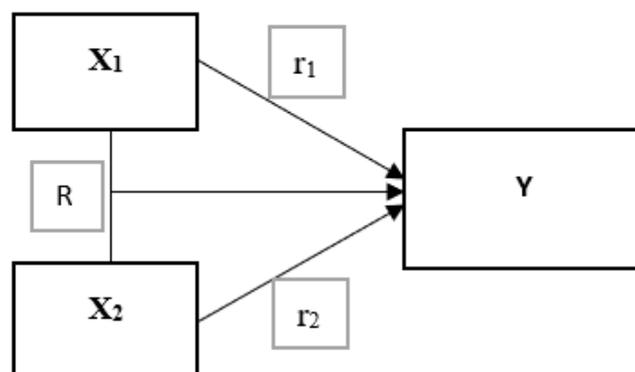
Guru menjadi komponen yang utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat berperan aktif dalam memajukan kualitas pendidikan. Kompetensi guru menjadi suatu hal yang harus dimiliki dan diaktualisasikan dengan optimal. Karena kompetensi yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Guru merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan siswa karena guru sebagai panutan dan menjadi sumber belajar.

Namun dalam memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh guru menjadi hal yang tidak mudah, karena diperlukan bimbingan, pendidikan, dan pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Supervisi akademik adalah kegiatan pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah terhadap guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi akademik yang efektif dapat memberikan umpan balik dan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya.

Kemudian pelatihan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kompetensi tertentu. Pelatihan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini, pelatihan peningkatan kompetensi guru menjadi bagian dari upaya dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan

kontribusi dalam pelaksanaan supervisi dan pelatihan yang baik dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik.

Kerangka berpikir adalah konsep awal yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh supervisi akademik (X_1) dan pelatihan peningkatan kompetensi guru (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan. Keterkaitan pengaruh supervisi dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru digambarkan dalam kerangka berpikir yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

- X_1 : Supervisi Akademik MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan
- X_2 : Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan
- Y : Kompetensi Pedagogik Guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

- r_1 : Pengaruh Supervisi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan
- r_2 : Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan
- R : Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis penelitian, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_a 1$ Ada pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan.
- $H_0 1$ Tidak ada pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan.
- $H_a 2$ Ada pengaruh signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan.
- $H_0 2$ Tidak ada pengaruh signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan.
- $H_a 3$ Ada pengaruh signifikan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan.

H₀ 3 Tidak ada pengaruh signifikan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni dalam I Made Laut Mertha Jaya jenis pendekatan kuantitatif ini dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dari penggunaan prosedur-prosedur secara statistik melalui suatu pengukuran. Penelitian kuantitatif ini lebih memusatkan perhatian pada gejala yang memiliki karakteristik tertentu atau yang disebut dengan variabel. Hubungan antara variabel-variabel ini dianalisis dengan alat uji statistik dan menggunakan teori yang objektif.¹

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang memungkinkan penelitian untuk mengukur secara numerik sejauh mana supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat lebih objektif dan dapat diukur dengan jelas. Pendekatan kuantitatif memungkinkan penggunaan instrumen pengukuran yang terukur dan terstruktur, seperti kuesioner. Hal ini dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data,

¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 13.

serta memfasilitasi analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil penelitian kuantitatif dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan, baik di tingkat institusi pendidikan maupun kebijakan. Data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program supervisi dan pelatihan di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto*, yaitu menurut Sugiyono merupakan penelitian peristiwa yang sudah terjadi melalui pencarian data untuk menentukan sebab terjadinya peristiwa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan. Peneliti ingin melihat kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.²

Penelitian dilakukan dengan metode *ex-post facto* untuk memungkinkan penelitian mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada. Dengan memeriksa pengaruh supervisi akademik dan pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru, penelitian ini dapat mencari bukti kausalitas dalam faktor-faktor tersebut. Pendekatan *ex-post facto* memungkinkan penelitian ini untuk

² Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 64.

mengevaluasi dampak variabel independen (supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru) terhadap variabel dependen (kompetensi pedagogik guru) setelah terjadi.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif *ex-post facto* pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dampak supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan, Pacitan, yang berlokasi di Jl. Tulakan-Tegalombo KM 01, Bungur, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 63571, yang akan dilakukan bulan Januari hingga Maret 2024. Objek yang diteliti yakni seluruh tenaga pendidik (guru) di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti merasa tertarik untuk mengetahui kegiatan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan yang selalu dilakukan secara rutin dan pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa secara langsung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Supardi dalam Wiwin Yuliani dan Ecep Supriatna, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai-nilai, peristiwa, dan cara

pandang terhadap kehidupan. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan isu atau objek penelitian.³ Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan berjumlah 13 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono sampel jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini digunakan apabila populasi dalam penelitian relatif kecil.⁴ Metode ini mensyaratkan semua anggota populasi dimasukkan sebagai responden atau sampel. Hal lain yang harus dipertimbangkan selain besar sampel adalah sampel tersebut harus representatif dan kerepresentatifan sampel bukanlah besar dari sampel. Oleh karena itu, Klein menyatakan jika yang terpenting dalam menetapkan sampel itu adalah kerepresentatifan sampel yang digunakan.⁵

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan masing-masing variabel yang sedang diteliti. Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu supervisi akademik, pelatihan, dan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka peneliti akan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

³ Wiwin Yuliani dan Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2023), 54.

⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode)* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 66.

⁵ Ahmad Malik Fajar, "Penerapan Metode User Centered Design (UCD) Pada Web AIS UIN Jakarta Standar ISO 9241-210" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 18.

1. Variabel Supervisi Akademik (X_1)

Supervisi akademik adalah kegiatan pemberian bantuan teknis dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terencana dan sistematis.⁶

Indikator supervisi akademik dalam penelitian ini terdiri dari: pengarahan, membantu memecahkan permasalahan guru, melaksanakan pengawasan, hubungan antar pribadi, dan penilaian hasil kerja.

2. Variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X_2)

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan sistematis untuk mengubah perilaku tenaga kerja agar sesuai dengan tujuan organisasi. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi tenaga kerja dan mencapai tujuan organisasi.⁷ Jadi, pelatihan peningkatan kompetensi guru ini dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana dan sistematis dalam upaya meningkatkan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar dan agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan maksimal.⁸

⁶ Mansyur, "Supervisi Akademik," *Jurnal El-Idarah, Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (2021): 108.

⁷ Imam Santoso, *Pendidikan Pelatihan (Diklat), Iklim Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi (Pengaruhnya Pada Kinerja Guru)* (Pekalongan: NEM, 2021): 27.

⁸ Charles Willson and Hikmah, "Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Kinco Prima," *Jurnal EMBA* Vol.8, No. 3 (2020): 76.

Indikator pelatihan dalam penelitian ini terdiri dari: tujuan pelatihan, jenis pelatihan, kualifikasi peserta, metode yang digunakan, dan materi pelatihan.

3. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang mencakup aspek pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.⁹

Indikator kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini terdiri dari: mengenal karakteristik siswa, menguasai teori dan prinsip proses pembelajaran, kemampuan mengembangkan kurikulum, kemampuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemampuan memahami dan mengembangkan potensi siswa, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, dan kemampuan melakukan penilaian serta evaluasi pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu:

⁹ Arif Fathurrahman et al., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2 (2019): 844-845.

a. Angket atau Kuesioner

Dalam rangka mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan kuesioner. Metode ini melibatkan pernyataan-pernyataan yang dirancang secara terstruktur, dan para responden diminta memberikan respon yang dapat diukur melalui berbagai opsi jawaban yang disediakan.¹⁰

Adapun peneliti memberikan pernyataan-pernyataan terkait dengan supervisi akademik, pelatihan peningkatan kompetensi guru, dan kompetensi pedagogik guru menggunakan instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Penyebaran angket ini diberikan kepada seluruh guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert, skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner untuk menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan. Dengan skala Likert ini variabel-variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel. Sehingga indikator tersebut menjadi titik awal dalam penyusunan instrumen penelitian. Adapun pengumpulan data digunakan dengan

¹⁰ Ardiansyah, Risnita, dan Syahrani Jailani M., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2 (2023): 4.

menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut.¹¹

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju /Selalu (SS)	Setuju/ Sering (S)	Tidak Setuju/ Jarang (TS)	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (STS)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

b. Wawancara

Menurut Sugiyono teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam rangka menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹²

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara sepihak, yaitu pertanyaan diberikan oleh pewawancara dan jawaban berasal dari responden. Wawancara ini dilakukan untuk dapat mengetahui kegiatan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan mencatat data yang telah ada sebelumnya. Dalam teknik ini data diambil dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Umumnya, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang identitas lembaga, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana yang ada di lembaga madrasah.¹³

Dalam hal ini peneliti membutuhkan beberapa data terkait gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, kemudian studi pustaka untuk mendukung teori terkait supervisi akademik, pelatihan peningkatan kompetensi guru, dan juga kompetensi pedagogik guru.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam studi kuantitatif ini, peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data dengan pernyataan-pernyataan yang telah dirancang. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang digunakan yaitu disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Data yang diperlukan untuk penelitian ini termasuk:

¹³ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 2 No. 1 (2022): 47.

- a. Data mengenai supervisi akademik di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan
- b. Data mengenai pelatihan peningkatan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan
- c. Data mengenai kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			+	-	
Supervisi Akademik (X ₁)	Pengarahan	Supervisor memberikan saran untuk perbaikan kualitas pembelajaran	1	2	2
		Supervisor memberikan arahan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang efektif	3	4	2
	Membantu memecahkan permasalahan guru	Supervisor mampu memberikan pemahaman masalah terhadap guru	5, 6		2
		Supervisor mampu menyelesaikan masalah guru	7, 8		2
	Melaksanakan pengawasan	Supervisor melakukan pengawasan guru dan siswa	9	10	2
		Supervisor melakukan pengawasan pembelajaran	11, 12		2
	Menciptakan hubungan antarpribadi	Supervisor menciptakan hubungan yang positif	14	15	2

		Supervisor membangun komunikasi yang efektif	13, 16		2
	Penilaian hasil kerja	Supervisor memberikan penilaian yang objektif terhadap kinerja guru	18	17	2
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X₂)	Tujuan pelatihan	Guru memahami pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru	1, 4		2
		Guru dapat meningkatkan kinerja melalui pelatihan peningkatan kompetensi guru	2	3	2
	Materi	Materi yang disajikan dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru relevan	5	6	2
		Metode pelatihan peningkatan kompetensi guru sesuai dengan materi yang disajikan	7	9	2
	Metode pelatihan	Guru terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru	8, 12		2
		Guru memenuhi kualifikasi sebagai peserta pelatihan	10, 11		2
	Kualifikasi peserta	Guru selalu termotivasi untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru	13, 14		2
		Mengenal karakteristik siswa	Guru mengetahui karakteristik belajar setiap siswa	1	

Kompetensi Pedagogik Guru (Y)		Guru memberikan kesempatan belajar yang sama	2		1
		Guru mampu mengembangkan potensi siswa		3	1
	Menguasai teori dan prinsip proses pembelajaran	Guru mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran	4		1
		Guru dapat menyesuaikan pembelajaran	5		1
	Kemampuan mengembangkan kurikulum	Guru mampu menyusun rencana pembelajaran	6		1
		Guru mampu melakukan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran	7		1
	Kemampuan menciptakan kegiatan pembelajaran mendidik	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan	8		1
		Guru mampu mengkomunikasikan materi sesuai usia dan tingkat kemampuan belajar siswa	9		1
	Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi siswa	Guru dapat memfasilitasi pengembangan akademik dan non akademik siswa		10	1
	Kemampuan berkomunikasi	Aktif membantu siswa	11		1
		Memberikan pemahaman kepada siswa	12		1
	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran	Guru merancang penilaian siswa	13		1
		Guru mampu melaksanakan penilaian siswa	14		1
		Guru mampu menganalisis hasil penilaian siswa	15		1

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kriteria utama dalam penelitian kuantitatif yaitu terdapat data hasil penelitian yang valid, reliabel dan objektif. Validitas ialah ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif, maka penelitian harus dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Kemudian dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Dasar dalam pengambilan hasil dari uji validitas yaitu dengan rumus sebagai berikut.

- a. Apabila hasil perhitungan atau r_{hitung} lebih besar daripada hasil atau r_{tabel} , maka instrumen dikatakan valid.
- b. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrumen dikatakan tidak valid.¹⁴

Dalam melakukan pengolahan data ini, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2019* dengan memasukkan data responden kemudian dihitung secara otomatis. Hasil perhitungan

¹⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 198.

validitas angket supervisi akademik, pelatihan peningkatan kompetensi guru, dan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Instrumen Penelitian Variabel Supervisi Akademik

Variabel	No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 5%	Keterangan
Supervisi Akademik	1	0,579	0,553	Valid
	2	0,579	0,553	Valid
	3	0,651	0,553	Valid
	4	0,613	0,553	Valid
	5	0,613	0,553	Valid
	6	0,651	0,553	Valid
	7	0,514	0,553	Tidak Valid
	8	0,651	0,553	Valid
	9	0,601	0,553	Valid
	10	0,464	0,553	Tidak Valid
	11	0,388	0,553	Tidak Valid
	12	0,657	0,553	Valid
	13	0,613	0,553	Valid
	14	0,651	0,553	Valid
	15	0,601	0,553	Valid
	16	0,544	0,553	Tidak Valid
	17	0,478	0,553	Tidak Valid
	18	0,688	0,553	Valid

Instrumen nomor item 7, 10, 11, 16, 17 tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 18.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Instrumen Penelitian Variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

Variabel	No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 5%	Keterangan
Pelatihan Kompetensi Guru	1	0,669	0,553	Valid
	2	0,627	0,553	Valid
	3	0,564	0,553	Valid
	4	0,705	0,553	Valid
	5	0,629	0,553	Valid
	6	0,381	0,553	Tidak Valid
	7	0,596	0,553	Valid
	8	0,633	0,553	Valid
	9	0,614	0,553	Valid
	10	0,633	0,553	Valid
	11	0,474	0,553	Tidak Valid
	12	0,593	0,553	Valid
	13	0,627	0,553	Valid
	14	0,741	0,553	Valid

Instrumen nomor item 6 dan 11 tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14.

Tabel 3. 5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 5%	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru	1	0,712	0,553	Valid
	2	0,590	0,553	Valid
	3	0,619	0,553	Valid
	4	0,623	0,553	Valid
	5	0,561	0,553	Valid
	6	0,644	0,553	Valid
	7	0,644	0,553	Valid
	8	0,363	0,553	Tidak Valid
	9	0,676	0,553	Valid
	10	0,607	0,553	Valid
	11	0,590	0,553	Valid
	12	0,398	0,553	Tidak Valid
	13	0,630	0,553	Valid
	14	0,589	0,553	Valid
	15	0,230	0,553	Tidak Valid

Instrumen nomor item 8, 12, 15 tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat diandalkan. Dalam konteks ini, hasil pengukuran harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan yang

memungkinkan hasil tersebut dapat dianggap sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 26 dengan uji *reliability*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600 ($\alpha > 0,6$).¹⁵

Langkah dalam menguji reliabilitas menggunakan program SPSS 26 adalah klik *analyze – scale – reliability analysis*. Pada kotak dialog masukkan item-item yang valid pada kotak items, kemudian klik OK.¹⁶ Sehingga diperoleh data berikut.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas pada Instrumen Variabel Supervisi Akademik (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	13

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,915 sehingga lebih besar dari 0,6. Kesimpulannya yaitu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel supervisi akademik dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas pada Instrumen Variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	12

¹⁵ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021), 17.

¹⁶ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, 18.

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,917 sehingga lebih besar dari 0,6. Kesimpulannya yaitu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pelatihan peningkatan kompetensi guru dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas pada Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	12

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,861 sehingga lebih besar dari 0,6. Kesimpulannya yaitu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik guru dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistics 26 for windows*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari distribusi normal atau memiliki sebaran yang sesuai dengan distribusi normal. Tujuan

dari uji ini adalah untuk menentukan apakah setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁷

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sebuah model regresi dikatakan baik apabila ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada analisis di SPSS, pengujian dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat *Deviation for Linearity* dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika hasil perhitungan kurang dari 0,05 maka variabel tidak linear, dan jika lebih dari 0,05 maka variabel mempunyai hubungan linear.¹⁸

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model

¹⁷ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup, 2022), 12.

¹⁸ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, 12

regresi yang baik, diharapkan tidak ada korelasi antara variabel bebas, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah melihat nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji dan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.¹⁹

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 digunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini yang pertama untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y), yang kedua untuk mengetahui pengaruh pelatihan peningkatan kompetensi guru (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). Untuk memprediksi besaran nilai variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas dapat dirumuskan dengan.²⁰

¹⁹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, 13

²⁰ Nuryadi et. al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 86

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

Adapun pengambilan keputusannya:

- 1) Berdasarkan nilai probabilitas
 Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}
 Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
 Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Jika hasil menunjukkan H_0 ditolak, maka ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.²¹

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 digunakan analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan berdasarkan fakta dan data melalui sejumlah pernyataan dalam angket yang merupakan persepsi responden terkait dengan indikator supervisi akademik, pelatihan peningkatan kompetensi guru, dan kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

²¹ Nuryadi et. al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 87-88

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru. Hubungan variabel-variabel ini dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut.²²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (terikat)

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien regresi variabel independen

X₁-X₂ = Variabel independen (bebas)

Melalui SPSS, langkah-langkah dalam melakukan uji regresi linear berganda yaitu, melakukan input data di SPSS—melakukan analisis regresi dengan klik *analyze* kemudian *regression*—memasukkan variabel-variabel—klik tab *statistics* kemudian centang pada *estimates* dan model fit—kemudian klik *continue* sehingga akan ditampilkan beberapa model hasil interpretasi data. Adapun pengambilan keputusannya.²³

3) Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

²² Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, 14-15.

²³ Nuryadi et. al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 90.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

4) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan begitu sebaliknya.²⁴



²⁴ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, 16-17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Tulakan terletak di Dusun Krajan RT.004 RW.001 Desa Bungur Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Tulakan saat ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan 3 ruang kelas. Berikut biodata dari Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Tulakan Pacitan.¹

1. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 02 Tulakan
2. No.Statistik : 121235010032
Madrasah
3. Akreditasi : B
Madrasah
4. Alamat lengkap : Jl Tulakan-Tegalombo Km.1,
Madrasah Desa/kecamatan Tulakan
Kab/Kota Pacitan
Provinsi Jawa Timur
No Telp 0357 441336
5. NPWP Madrasah : 02.820.476.6-647.000
6. Nama Kepala : Imam Taukhid, S.Pd.
Madrasah
7. No. Tlp/ HP : 087858294000
8. Nama Yayasan : Muhammadiyah
9. Alamat Yayasan : Jl.HOS. Cokro Aminoto 15 Pacitan
10. No Tlp Yayasan : (0357) 881742
11. No Akte Pendirian : L.m/3/51/C/1978
Yayasan

¹ Lihat lampiran 5 transkrip dokumentasi nomor: 01/D/10/03/2024

12. Kepemilikan tanah : Pemerintah
/Yayasan/Pribadi/~~Menyewa/Menumpang~~)
a. Status tanah : Bersertifikat
b. Luas tanah : 1984 m²
13. Status bangunan : ~~Pemerintah/~~yayasan/pribadi/ Menyewa
~~/Menumpang~~)
14. Luas bangunan : 862 m²

1. Data Siswa

Data siswa MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan terdapat pada tabel berikut.²

Tabel 4. 1 Data Siswa MTs Muhammadiyah 2 Tulakan

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (kelas VII+VIII+IX)	
Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
17	1	31	1	12	1	60	3

2. Data Sarana Prasarana

Data sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan terdapat pada tabel berikut.³

Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 2 Tulakan

No	Jenis Prasarana	Jml. Ruang	Jml. Ruang Kondisi Baik
1	Ruang Kelas	3	3
2	Perpustakaan	1	1

² Lihat lampiran 5 transkrip dokumentasi nomor: 02/D/10/03/2024

³ Lihat lampiran 5 transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10/03/2024

3	R. Lab. IPA	1	1
4	R. Lab. Biologi	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-
9	R. Pimpinan	-	-
10	R. Guru	1	1
11	R. Tata Usaha	1	1
12	R. Konseling	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1
14	R. UKS	-	-
15	Jamban	4	4
16	Gudang	1	1
17	R. Sirkulasi	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-
20	R. Lainnya	-	-

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Muhamadiyah 2 Tulakan Pacitan terdapat pada tabel berikut.⁴

Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	14

⁴ Lihat lampiran 5 transkrip dokumentasi nomor: 04/D/10/03/2024

3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2	Penjaga Madrasah	1

4. Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, unggul dalam prestasi dan teladan dalam akhlakul karimah

Indikator-indikator dari visi:

- a. Terwujudnya kader ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya kader ummat yang berperilaku sopan, berakhlak mulia serta mampu menjalankan ajaran agama secara utuh.
- c. Terwujudnya kader ummat yang berwawasan luas serta mampu mengaktualisasikan diri dan beradaptasi di tengah masyarakat.
- d. Tidak ada siswa yang tidak naik kelas dan tidak lulus.⁵

5. Misi

Misi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap Pancasila dan ajaran Islam sehingga menjadi pedoman dalam perilaku.
- b. Menumbuhkan perilaku yang mencerminkan pada pengamalan Pancasila.

⁵ Lihat lampiran 5 transkrip dokumentasi nomor: 05/D/10/03/2024

- c. Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai Islam.
- d. Menumbuhkan semangat berkreasi, kompetisi dan berprestasi kepada seluruh warga Madrasah.
- e. Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian dan kerindangan.
- f. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- g. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan Islami.
- h. Menerapkan manajemen madrasah yang partisipatif dan terbuka.
- i. Mengembangkan madrasah dengan wawasan lingkungan.
- j. Mengantarkan anak menuju manusia baru yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlakul karimah.
- k. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.
- l. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat/ organisasi.⁶

6. Tujuan

a. Umum

MTs Muhammadiyah 02 Tulakan adalah sekolah umum yang memiliki ciri khas agama Islam, karenanya tujuan umum pendidikannya sama yaitu: meningkatkan kecerdasan,

⁶ Lihat lampiran 5 transkrip dokumentasi nomor: 06/D/10/03/2024

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Khusus

1. Membekali siswa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
2. Mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang ulet, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.
3. Mempersiapkan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, berkualitas dan berprestasi akademis maupun non akademis.
4. Terwujudnya kegiatan pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna, pembacaan surah-surah Al-Qur'an dll.)
5. Terciptanya lingkungan madrasah yang ASRI (Aman, Sejuk, Rapi, Indah) dan kondusif
6. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai luhur pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'alam in dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari di rumah, di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat.⁷

⁷ Lihat lampiran 5 transkrip dokumentasi nomor: 07/D/10/03/2024

B. Deskripsi Data

1. Supervisi Akademik MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Untuk mendeskripsikan data terkait dengan skor supervisi akademik MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan diambil dari skor angket terdiri dari 13 butir pernyataan yang telah disebarkan kepada responden. Skor angket berupa angka yang merupakan data murni dari jawaban responden yang kemudian diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala likert berupa pernyataan positif dan negatif.

Objek atau responden dalam penelitian ini merupakan seluruh guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan yang berjumlah 13 orang. Peneliti menggunakan perhitungan *standard deviation* dan *mean* untuk dapat mengetahui kelompok supervisi akademik rendah, sedang, dan tinggi. Tabel jumlah skor supervisi akademik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	39	2	15%
2.	40	2	15%
3.	41	1	8%
4.	42	1	8%
5.	43	4	31%
6.	44	1	8%
7.	47	1	8%
8.	49	1	8%
Total		13	100%

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu skor tertinggi variabel supervisi akademik bernilai 49 dengan frekuensi 1 orang dan

skor terendah bernilai 39 dengan frekuensi 2 orang. Tabulasi data angket variabel supervisi akademik dapat dilihat pada lampiran.

Pengelompokan data dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut.

- a. Skor $> Mean + 1.SD$ = tingkatan tinggi
- b. Skor $< Mean - 1.SD$ = tingkatan rendah
- c. Skor antara $Mean - 1.SD$ sampai $Mean + 1.SD$ = tingkatan sedang

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Supervisi Akademik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Supervisi Akademik	13	39	49	42.54	2.961
Valid N (listwise)	13				

Diketahui bahwa *mean* sebesar 42,54 dan pada kolom *standard deviation* sebesar 2,961, dengan skor terendah 39 dan skor tertinggi 49.

Perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{a. } Mean + 1.SD &= 42,54 + 1. 2,961 \\ &= 45,501 \text{ (dibulatkan menjadi 46)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mean - 1.SD &= 42,54 - 1. 2,961 \\ &= 39,579 \text{ (dibulatkan menjadi 40)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } Mean-1.SD &= 40 \text{ sampai } 46 \\ &\text{sampai } Mean + \\ &1.SD \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 46 dikelompokkan bahwa supervisi akademik MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan tinggi, skor antara 40-46 dikelompokkan bahwa supervisi akademik MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan sedang, dan skor kurang dari 40 dikelompokkan bahwa supervisi akademik MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan rendah. Rincian pengelompokan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Persentase dan Kategorisasi Variabel Supervisi Akademik

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 46	2	15%	Tinggi
2.	40-46	9	70%	Sedang
3.	< 40	2	15%	Rendah
Total		13	100%	

Berdasarkan tingkatan di atas dapat terlihat bahwa supervisi akademik di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan memiliki pernyataan kelompok tinggi dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 15%, kelompok sedang dengan frekuensi 9 orang dengan persentase 70%, dan kelompok rendah dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 15%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan termasuk dalam kategori sedang dengan 9 responden.

2. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Untuk mendeskripsikan data terkait dengan skor pelatihan peningkatan kompetensi guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

diambil dari skor angket terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah disebarkan kepada responden. Skor angket berupa angka yang merupakan data murni dari jawaban responden yang kemudian diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala likert berupa pernyataan positif dan negatif.

Objek atau responden dalam penelitian ini merupakan seluruh guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan yang berjumlah 13 orang. Peneliti menggunakan perhitungan *standard deviation* dan *mean* untuk dapat mengetahui kelompok supervisi akademik rendah, sedang, dan tinggi. Tabel jumlah skor supervisi akademik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	37	1	8%
2.	39	2	15%
3.	40	1	8%
4.	41	1	8%
5.	42	3	23%
6.	43	1	8%
7.	44	2	15%
8.	45	1	8%
9.	47	1	8%
Total		13	100%

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu skor tertinggi variabel pelatihan kompetensi guru bernilai 47 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah bernilai 37 dengan frekuensi 1 orang. Tabulasi data angket variabel pelatihan kompetensi guru dapat dilihat pada lampiran.

Pengelompokan data dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*.

Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut.

- a. Skor $> Mean + 1.SD$ = tingkatan tinggi
- b. Skor $< Mean - 1.SD$ = tingkatan rendah
- c. Skor antara $Mean - 1.SD$ sampai $Mean + 1.SD$ = tingkatan sedang

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru	13	37	47	41.92	2.753
Valid N (listwise)	13				

Diketahui bahwa *mean* sebesar 41,92 dan pada kolom *standard deviation* sebesar 2,753, dengan skor terendah 37 dan skor tertinggi 47. Perhitungannya sebagai berikut.

- a. $Mean + 1.SD = 41,92 + 1. 2,753 = 44,673$ (dibulatkan menjadi 45)
- b. $Mean - 1.SD = 41,92 - 1. 2,753 = 39,167$ (dibulatkan menjadi 39)
- c. $Mean-1.SD$ sampai $Mean + 1.SD = 39$ sampai 45

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 45 dikelompokkan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan tinggi, skor antara 39-45 dikelompokkan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan sedang, dan skor kurang dari 39 dikelompokkan bahwa

pelatihan peningkatan kompetensi guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan rendah. Rincian pengelompokan ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9 Persentase dan Kategorisasi Variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 45	1	8%	Tinggi
2.	39-45	11	84%	Sedang
3.	< 39	1	8%	Rendah
Total		13	100%	

Berdasarkan tingkatan di atas dapat terlihat bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan memiliki pernyataan kelompok tinggi dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 8%, kelompok sedang dengan frekuensi 11 orang dengan persentase 84%, dan kelompok rendah dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan termasuk dalam kategori sedang dengan 11 responden.

3. Kompetensi Pedagogik Guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan

Untuk mendeskripsikan data terkait dengan skor kompetensi pedagogik guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan diambil dari skor angket terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah disebarkan kepada responden. Skor angket berupa angka yang merupakan data murni dari jawaban responden yang kemudian diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala likert berupa pernyataan positif dan negatif.

Objek atau responden dalam penelitian ini merupakan seluruh guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan yang berjumlah 13 orang. Peneliti menggunakan perhitungan *standard deviation* dan *mean* untuk dapat mengetahui kelompok supervisi akademik rendah, sedang, dan tinggi. Tabel jumlah skor supervisi akademik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	36	1	8%
2.	37	1	8%
3.	38	1	8%
4.	40	1	8%
5.	41	1	8%
6.	42	2	15%
7.	43	2	15%
8.	44	2	15%
9.	45	1	8%
10.	47	1	8%
Total		13	100%

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu skor tertinggi variabel kompetensi pedagogik guru bernilai 47 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah bernilai 36 dengan frekuensi 1 orang. Tabulasi data angket variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada lampiran.

Pengelompokan data dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut.

- a. $\text{Skor} > \text{Mean} + 1.\text{SD}$ = tingkatan tinggi

- b. Skor $< Mean - 1.SD$ = tingkatan rendah
- c. Skor antara $Mean - 1.SD$ sampai $Mean + 1.SD$ = tingkatan sedang

**Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi
Pedagogik Guru**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik Guru	13	36	47	41.69	3.225
Valid N (listwise)	13				

Diketahui bahwa *mean* sebesar 41,69 dan pada kolom *standard deviation* sebesar 3,225, dengan skor terendah 36 dan skor tertinggi 47.

Perhitungannya sebagai berikut.

- a. $Mean + 1.SD = 41,69 + 1. 3,225$
 $= 44,915$ (dibulatkan menjadi 45)
- b. $Mean - 1.SD = 41,69 - 1. 3,225$
 $= 38,465$ (dibulatkan menjadi 38)
- c. $Mean-1.SD = 38$ sampai $Mean + 1.SD$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 45 dikelompokkan bahwa kompetensi pedagogik guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan tinggi, skor antara 38-45 dikelompokkan bahwa kompetensi pedagogik guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan sedang, dan skor kurang dari 38 dikelompokkan bahwa kompetensi pedagogik guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan rendah. Rincian pengelompokan ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4. 12 Persentase dan Kategorisasi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 45	1	8%	Tinggi
2.	38-45	10	77%	Sedang
3.	< 38	2	15%	Rendah
Total		13	100%	

Berdasarkan tingkatan di atas dapat terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan memiliki pernyataan kelompok tinggi dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 8%, kelompok sedang dengan frekuensi 10 orang dengan persentase 77%, dan kelompok rendah dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 15%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan termasuk dalam kategori sedang dengan 10 responden.

C. Statistik Inferensial

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya residual variabel yang diteliti dengan menguji asumsi dan syarat normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Rincian dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06179960
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.100
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat diketahui bahwa pada tabel di atas hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa residual dari ketiga variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk dapat mengidentifikasi bentuk hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dasar pengambilan keputusan ini yaitu jika nilai pada *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antar variabel. Uji linearitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Rincian dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Kompetensi	Between	(Combined)	92.769	10	9.277	.580	.773
Pedagogik	Groups	Linearity	7.781	1	7.781	.486	.558
Guru *		Deviation	84.988	9	9.443	.590	.763
Supervisi		from					
Akademik		Linearity					
	Within Groups		32.000	2	16.000		
	Total		124.769	12			

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *Sig. Deviation for Linearity* sebesar 0,763 yang berarti bahwa $0,763 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Linearitas Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Kompetensi	Between	(Combined)	107.103	8	13.388	3.031	.150
Pedagogik	Groups	Linearity	68.107	1	68.107	15.420	.017
Guru *		Deviation	38.996	7	5.571	1.261	.434
Pelatihan		from					
Peningkatan		Linearity					
Kompetensi	Within Groups		17.667	4	4.417		
Guru	Total		124.769	12			

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *Sig. Deviation for Linearity* sebesar 0,434 yang berarti bahwa $0,434 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

linear secara signifikan antara variabel pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* pada hasil output SPSS. Dasar pengambilan keputusan ini yaitu jika nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.674	10.823		.062	.952			
Supervisi Akademik	.296	.271	.272	1.090	.301	.654	1.529	
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru	.678	.292	.579	2.324	.042	.654	1.529	

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.16 jika dilihat perolehan nilai VIF hitung (VIF supervisi akademik yaitu 1,529 dan VIF pelatihan peningkatan kompetensi guru yaitu 1,529) $< 10,00$, kemudian nilai *tolerance* yaitu $0,654 > 0,10$. Disimpulkan bahwa

nilai VIF $1,529 < 10,00$ dan *tolerance* $0,654 > 0,10$ dapat diartikan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan

Berdasarkan uji prasyarat analisis yang dilakukan, selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas dan terikat yaitu supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru. Proses uji ini yaitu dengan mencari persamaan regresi, uji hipotesis, dan menghitung nilai koefisien determinasi atau *R square*. Dalam perhitungan persamaan regresi linear sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 26 for windows. Hasil output data dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebagai berikut.

Tabel 4. 17 Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.333	11.067		1.205	.254
Supervisi Akademik	.667	.260	.612	2.568	.026

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel output *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 13,333, sedangkan nilai supervisi akademik (B/koefisien regresi) bernilai 0,667. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = 13,333 + 0,667$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 13,333 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel supervisi akademik adalah sebesar 13,333. Kemudian, koefisien regresi X_1 menyatakan bahwa ketika nilai variabel supervisi akademik ada penambahan 1%, maka nilai variabel kompetensi pedagogik guru akan naik 0,667 (67%). Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y adalah searah. Berarti bahwa semakin tinggi supervisi akademik dilakukan maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

Selanjutnya untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan dapat dilihat kembali pada tabel di atas dengan ketentuan:

Hipotesis:

$H_0 1$: Tidak ada pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

$H_a 1$: Ada pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,026 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X_1) berpengaruh terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y).

Kemudian berdasarkan pada nilai t , $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,568 > 2,228$. Nilai t_{tabel} dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2 \quad ; \quad n-k-1 \\ &= 0,05/2 \quad ; \quad 13-2-1 \\ &= 0,025 \quad ; \quad 10 = 2,228 \text{ dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel} \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} n &= \text{Jumlah sampel} \\ k &= \text{Jumlah variabel X (independen)} \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan supervisi akademik (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

Tabel 4. 18 Tabel Anova Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.769	1	46.769	6.596	.026 ^b
	Residual	78.000	11	7.091		
	Total	124.769	12			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan output anova pada tabel di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 6,596$ dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Dapat

diartikan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel kompetensi pedagogik guru atau dapat dikatakan juga ada pengaruh variabel supervisi akademik (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y).

Kemudian untuk mengetahui persentase pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, dapat dilihat pada output *model summary* berikut.

Tabel 4. 19 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.318	2.663

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Hasil *output model summary* tersebut diperoleh nilai *R square* sebesar 0,375 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 37,5% dan sisanya 62,5% kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan uji prasyarat analisis yang dilakukan, selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas dan terikat yaitu pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Proses uji ini yaitu dengan mencari persamaan

regresi, uji hipotesis, dan menghitung nilai koefisien determinasi atau *R square*. Dalam perhitungan persamaan regresi linear sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 26 *for windows*. Hasil *output* data dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.409	9.998		.541	.599
	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru	.865	.238	.739	3.636	.004

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel *output coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 5,409, sedangkan nilai supervisi akademik (b/koefisien regresi) bernilai 0,865. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = 5,409 + 0,865 X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 5,409 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel supervisi akademik adalah sebesar 5,409. Kemudian, koefisien regresi X_2 menyatakan bahwa ketika nilai variabel pelatihan peningkatan kompetensi guru naik 1%, maka nilai variabel kompetensi pedagogik guru akan naik 0,865 (87%). Koefisien

tersebut bernilai positif, sehingga pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y adalah searah. Berarti bahwa semakin tinggi/banyak pelatihan peningkatan kompetensi guru dilakukan maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

Selanjutnya untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan dapat dilihat kembali pada tabel di atas dengan ketentuan:

Hipotesis:

H_0 2 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

H_a 2 : Ada pengaruh yang signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan peningkatan kompetensi guru (X_2) berpengaruh terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y). Kemudian berdasarkan pada nilai t , $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,636 > 2,228$. Nilai t_{tabel} dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= a/2 & : & n-k-1 \\
 &= 0,05/2 & : & 13-2-1 \\
 &= 0,025 & : & 10 \\
 &= 2,228
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel X (independen)

Dapat disimpulkan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

Tabel 4. 21 Tabel Anova Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.107	1	68.107	13.222	.004 ^b
	Residual	56.662	11	5.151		
	Total	124.769	12			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan output anova di atas diketahui nilai $F_{\text{hitung}} = 13,222$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel kompetensi pedagogik guru atau dapat dikatakan juga ada pengaruh variabel pelatihan peningkatan kompetensi guru (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y).

Kemudian untuk mengetahui persentase pengaruh pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, dapat dilihat pada output *model summary* berikut.

Tabel 4. 22 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.505	2.270

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

Hasil *output model summary* tersebut diperoleh nilai *R square* sebesar 54,6%, yang berarti bahwa kontribusi pengaruh pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 54,6% dan sisanya 45,4% kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan

Dalam pengujian ini dilakukan juga analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam proses analisis linear berganda ini, peneliti mencari persamaan regresi, uji hipotesis, dan menghitung nilai koefisien determinasi atau *R square*.

Untuk membantu analisis data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Rincian penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 23 Persamaan Regresi Berganda Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.674	10.823		.062
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru	.678	.292	.579	2.324
Supervisi Akademik	.296	.271	.272	1.090

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel *output coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 0,674, sedangkan nilai supervisi akademik (b_1 /koefisien regresi) memiliki nilai sebesar 0,296 dan nilai pelatihan peningkatan kompetensi guru (b_2 /koefisien regresi) sebesar 0,678. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,674 + 0,296 + 0,678$$

Koefisien bernilai positif sehingga pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah searah. Artinya semakin tinggi supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kemudian untuk menghitung ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan, dapat dilihat pada tabel anova sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Anova Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.128	2	37.064	7.319	.011 ^b
	Residual	50.642	10	5.064		
	Total	124.769	12			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru, Supervisi Akademik

H₀ 3 : Tidak ada pengaruh yang signifikan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

H_a 3 : Ada pengaruh yang signifikan supervisi akademik pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan

Berdasarkan output anova di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X₁ dan X₂ secara simultan terhadap Y adalah

sebesar $0,011 < 0,05$, dan diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,319$. Untuk menghitung F_{tabel} adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= K ; n-k \\ &= 2 ; 13-2 \\ &= 2 ; 11 = 3,98 \text{ (dilihat pada distribusi nilai } F_{tabel}) \end{aligned}$$

Diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 7,319 > F_{tabel} 3,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara signifikan variabel supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan.

Untuk mengetahui persentase pengaruh variabel supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut.

Tabel 4. 25 Model Summary Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.513	2.250

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru, Supervisi Akademik

Berdasarkan *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,594. Berarti bahwa pengaruh supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru secara simultan terhadap

kompetensi pedagogik guru sebesar 59,4%, sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

D. Pembahasan

Pada dasarnya konsep penelitian ini yaitu melakukan pengambilan dan pengamatan data terkait dengan supervisi akademik dan pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru, kemudian terkait dengan pelatihan peningkatan kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru, serta supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru. Pembahasan terangkum dalam uraian sebagai berikut.

a. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan

Supervisi akademik menurut Glickman dalam Nurjannah pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan dalam upaya membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁸ Bantuan atau pembinaan kepada guru memiliki beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor, diantaranya yaitu: kepala madrasah perlu menciptakan hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik agar terjalin pelaksanaan supervisi yang efektif. Kemudian perlu juga untuk menganalisis kebutuhan guru, agar dapat mengidentifikasi kebutuhan atau permasalahan yang dimiliki oleh guru,

⁸ Nurjannah, *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

serta agar dapat menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan guru.⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis skala likert dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada 13 responden yaitu seluruh tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan. Perolehan data kemudian dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 26 for windows. Berdasarkan deskripsi data pada penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa supervisi akademik dengan kelompok tinggi ada sebanyak 2 responden dengan persentase 15%, kemudian kelompok sedang sebanyak 9 responden dengan persentase 70%, dan kelompok rendah sebanyak 2 responden dengan persentase 15%. Dapat diartikan bahwa supervisi akademik di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan dalam kategori sedang dengan persentase 70%. Secara umum, supervisi akademik di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan dapat dikatakan dalam tingkat sedang (cukup baik), perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan sudah baik dan perlu ditingkatkan.

Kemudian pada analisis pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu memberikan hasil signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, $t_{hitung} (2,568) > t_{tabel} (2,228)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari supervisi akademik (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). Kemudian nilai *R square*

⁹ Suharman, "Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok)," *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 2018, 106.

diperoleh nilai 0,375 yang berarti bahwa sumbangsih pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 37,5% dan sisanya 62,5% kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh variabel lain yaitu dari faktor eksternal seperti sarana prasarana dan kebijakan pemerintah. Ataupun dari faktor internal seperti motivasi, pengalaman mengajar, dan kemampuan guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yunia Nur Anggraeni (2020) dengan judul skripsi “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang”, yang menyatakan bahwa hasil koefisien regresi sebesar 0,629 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X), maka kompetensi pedagogik guru (Y) akan meningkat sebesar 62,9%. Nilai koefisien regresi bernilai positif sehingga supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru.¹⁰

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional. Fungsi dari adanya supervisi akademik adalah sebagai informasi bagi pengembangan kompetensi guru dengan melihat dari hasil pelaksanaan supervisi akademik melalui perbaikan dan kesinambungan dari rencana tindak lanjut setelah supervisi dilaksanakan. Diantara fungsi tersebut yaitu: kepala sekolah mengupayakan usaha-usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan

¹⁰ Yunia Nur Anggraeni, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 26 Semarang”, 78.

kompetensi dan kinerja guru agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran; kemudian kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan kerjanya; kepala sekolah memberikan bimbingan untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa, serta untuk guru dengan memberikan perbaikan cara mengajar yang masih kurang efektif.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, karena sesuai dengan tujuan utamanya yaitu upaya bantuan profesional yang dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk membantu guru melaksanakan tugasnya dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa. Proses supervisi yang dilaksanakan dengan tepat akan memberikan dampak secara langsung dalam peningkatan kompetensi guru.

b. Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Pelatihan menurut Simamora dalam Imam Santoso adalah proses yang sistematis dalam upaya perubahan perilaku karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Jadi, pelatihan ini dimaksudkan untuk pengembangan serta perbaikan kinerja pada peserta guna meningkatkan tujuan organisasi.¹² Standar

¹¹ Desak Ketut Sitaasih, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD", 246.

¹² Imam Santoso, *Pendidikan Pelatihan (Diklat), Iklim Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi Pengaruhnya Pada Kinerja Guru* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021, 18).

kompetensi guru menjadi hal yang penting untuk dapat mengelola siswa dengan baik, sehingga guru membutuhkan program pelatihan guna meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar. Guru dapat belajar dari berbagai program pelatihan yang berasal dari sekolah maupun luar sekolah, serta dari program lain dan fasilitas yang disediakan di sekolah, oleh karena itu sekolah juga harus memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru.¹³

Berdasarkan deskripsi data, dapat diperoleh bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru memiliki pernyataan kelompok tinggi dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 8%, kelompok sedang dengan frekuensi 11 orang dengan persentase 84%, dan kelompok rendah dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan termasuk dalam kategori sedang dengan 11 responden. Secara umum, pelatihan peningkatan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan dapat dikatakan dalam tingkat sedang (cukup baik), perolehan persentase 84% dapat dikatakan bahwa pelatihan yang dilakukan sudah baik dan perlu ditingkatkan.

Kemudian pada analisis pengaruh pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu memberikan hasil signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, $t_{hitung} (3,636) > t_{tabel} (2,228)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar* (Jakarta: Prenadamedia, 2012), 84.

pelatihan peningkatan kompetensi guru (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). Kemudian nilai *R square* diperoleh nilai 0,546 yang berarti bahwa sumbangsuh pengaruh pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 54,6% dan sisanya 45,4% kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh variabel lain yaitu dari faktor eksternal seperti sarana prasarana dan kebijakan pemerintah. Ataupun dari faktor internal yaitu motivasi, pengalaman mengajar, dan kemampuan guru.

Penelitian ini sejalan dengan Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari (2020) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Guru Matematika”, dengan hasil bahwa nilai F_{hitung} yaitu 6,231 dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ yang dapat diartikan ada pengaruh signifikan antara pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru dalam aspek keterampilan.¹⁴

Guru perlu terus memperluas pengetahuan, meningkatkan pengalaman, dan menerapkan pengetahuan baru dalam praktik mengajar, karena pendidikan belum tentu bisa menjamin kompetensi mereka menjadi seorang guru yang profesional. Pelatihan pembuatan instrumen pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan teknologi informasi, dan media pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar. Pelatihan antar guru juga dapat digunakan sebagai sarana dalam bertukar permasalahan

¹⁴ Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, “Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Guru Matematika”, 282.

dan solusi terkait pembelajaran serta sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru akan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Karena dengan adanya pelatihan, guru akan terus belajar dan berintrospeksi akan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan juga harus dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan guru saat itu juga, sehingga pelatihan yang terlaksana akan mendukung guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan.

c. Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 dapat diketahui nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan $F_{hitung} 7,319 > F_{tabel} 3,98$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima, yang berarti ada pengaruh secara signifikan variabel supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan. Kemudian nilai *R square* sebesar 0,594. Berarti bahwa pengaruh supervisi akademik (X_1) dan pelatihan peningkatan kompetensi guru (X_2) secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) sebesar 59,4%, sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

¹⁵ Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, "Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Guru Matematika", 283.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik (X_1) dan pelatihan peningkatan kompetensi guru (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Redjeki Handayani, Sukirman, dan Santoso (2020) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020”, dengan hasil Hasil pengujian hipotesis bahwa pelatihan dan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 6,351$ dengan probabilitas 0,003, dan F_{tabel} sebesar 3,11. Dikarenakan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,351 > 3,11$), maka variabel pelatihan dan supervisi kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.¹⁶

Berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 yang diatur dalam PP nomor 19 tahun 2005 guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Yang mana kompetensi-kompetensi ini sangat penting dalam menjalankan tugasnya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Kompetensi pedagogik menjadi kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya, dalam hal ini kompetensi merupakan kemampuan guru

¹⁶ Redjeki Handayani, Sukirman, Santoso, “Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020”, 219.

dalam memahami siswa dan mengelola pembelajaran. Sehingga kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan pemahaman siswa tentang psikologi perkembangan anak dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik meliputi perancangan pembelajaran, penilaian proses hasil belajar, dan perbaikan secara berkelanjutan.¹⁷

Kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti supervisi akademik, pengalaman pelatihan, sarana prasarana, dan kebijakan pemerintah. Dan faktor internal seperti motivasi, pengalaman mengajar, serta kemampuan guru. Berdasarkan hal tersebut ketiga variabel dalam penelitian ini saling berkaitan satu sama lain, di mana supervisi akademik dan pelatihan yang dalam penelitian ini terkhusus pada pelatihan kompetensi guru termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Sehingga faktor-faktor tersebut akan dapat menunjang peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran.

¹⁷ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 21-26.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, yang dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} = 2,568$ dan $t_{tabel} = a/2 ; n-k-1 = 0,05/2 ; 13-2-1 = 0,025 ; 10 = 2,228$. Analisis perhitungan tersebut menyimpulkan $t_{hitung} 2,568 > t_{tabel} 2,228$. Maka $H_0 1$ ditolak dan $H_a 1$ diterima. Sedangkan *R square* sebesar 0,375, yang diartikan bahwa pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 37,5%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, yang dilihat dari perolehan $t_{hitung} = 3,636$ dan $t_{tabel} = a/2 ; n-k-1 = 0,05/2 ; 13-2-1 = 0,025 ; 10 = 2,228$. Analisis perhitungan tersebut menyimpulkan $t_{hitung} 3,636 > t_{tabel} 2,228$. Maka $H_0 2$ ditolak dan $H_a 2$ diterima. Sedangkan *R square* sebesar 0,546, yang diartikan bahwa pengaruh variabel pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 54,6%.

3. Terdapat pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan, yang dilihat dari $F_{hitung} = 7,319$ dan $F_{tabel} = K ; n-k = 2 ; 13-2 = 2 ; 11 = 3,98$. Analisis perhitungan tersebut menyimpulkan $F_{hitung} 7,319 > F_{tabel} 3,98$. Maka $H_0 3$ ditolak dan $H_a 3$ diterima. Sedangkan R_{square} sebesar 0,594, yang diartikan bahwa pengaruh variabel supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 59,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yakni sebagai berikut.

1. Bagi madrasah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh peneliti, hasil penelitian ini perlu menjadi perhatian pihak sekolah khususnya kepala madrasah. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan dengan upaya pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah harus dapat memastikan setiap guru mendapatkan umpan balik yang jelas dan konstruktif untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kemudian dalam upaya pelatihan peningkatan kompetensi guru harus dilakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan agar dapat mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan dan dapat menyesuaikan lagi strategi yang dibutuhkan oleh guru.

2. Bagi guru

Bagi guru MTs Muhammadiyah 2 Tulakan kegiatan supervisi akademik dan pelatihan peningkatan kompetensi guru ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik guru. Pelaksanaan supervisi dan pelatihan ini dapat menjadi tempat mendiskusikan kekuatan, pengembangan, dan pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif dan strategi pembelajaran yang inovatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan pijakan untuk penelitian dengan kajian yang hampir sama. Penelitian ini menganalisis pengaruh supervisi akademik dan pelatihan kompetensi guru terhadap kompetensi pedagogik guru, peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menganalisis faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti halnya faktor eksternal yang mencakup sarana prasarana dan kebijakan pemerintah, maupun faktor internal seperti motivasi, pengalaman mengajar, dan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sahertian, Piet. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Albustasni, Misbahul Arifin. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Pengalaman Pelatihan Guru, dan Masa Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTSN 2 Ponorogo” (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2023).
- Al-Qur’an, 58: 11.
- Anggraeni, Yunia Nur. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Anwar Thalib, Mohamad. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 2 No. 1 (2022): 47.
- Ardiansyah, Risnita, and Syahran Jailani M. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2 (2023).
- Azam, Ulul, Christina Ismaniati, and Ndayani. *Supervisi Akademik dengan Pendekatan Elektrik (Strategi Mengembangkan Kompetensi Mengajar Guru)*. Kediri: CV Win Media, 2023.
- Babuta, Asma Is, Abdul Rahmat. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 30, 2019).
- Budiharjo. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Darsino. *Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru*. Semarang: Cahya Ghani Recover, 2023.
- Denny Pratama, Loviga, and Wahyu Lestari. “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 04, No. 01 (Mei 2020).
- Faizal, Muhammad. “Pengaruh Supervisi Akademik dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Swasta dan Negeri Se-Kecamatan Bengkalis.” Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, n.d.
- Fathurrahman, Arif, et.al. “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.7, No.2 (2019).
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.

- Hadiningrat, June Kuncoro, Rustandi, Piter Tiong, and dkk. "Manajemen Pelatihan." Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Handayani, Lina, and Sukirman. "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus." *Edupsycouns Journal 2*, No. 1 (2020).
- Handayani, Redjeki, Sukirman, and Santoso. "Pengaruh Pelatihan Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Sekolah Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 4 No. 2 (Desember 2022).
- Hardani, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasanuddin, Sultan. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA DDI Ponre Kabupaten Bone." *At-Ta'lim* Vol. 16, No. 1 (2017).
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Malang: MNC Publishing, 2016.
- Inom, Nasution. "Supervisi Pendidikan." Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Khoironi, Haris. "Ini Alasan Kualitas Guru di Indonesia Rendah." Berita. *Kompasiana* (blog), Desember 2023. <https://www.kompasiana.com/hariskhoironi7694/65750767c57afb4cf56a10b3/ini-alasan-kualitas-guru-di-indone>.
- M V Rasu, Yean, Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, and Viktory N.J. Rotty. "Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri Minahasa Utara." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume2, Nomor 2 (Desember 2021).
- Mahanani, Rini. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Di SMK N 6 Surakarta," 2019.
- Malik Fajar, Ahmad. "Penerapan Metode User Centered Design (UCD) Pada Web AIS UIN Jakarta Standar ISO 9241-210." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mansyur. "Supervisi Akademik." *Jurnal El-Idarah, Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (2021).

- Mujiono, Heri. "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (April 28, 2020).
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, Dan Inovasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- . *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.
- Nadeak, Bernadetha. *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan*. Jakarta Timur: Universitas Kristen Indonesia, 2019.
- Natalia, Suci. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar." *Elscho: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 1, Nomor 1 (2023): 40.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy. "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (April 5, 2014).
- Nur Anggraeni, Yunia. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 26 Semarang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Nur, Anifa Alfia. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Yayasan Mutiara Gambut" 2 (2014).
- Nurhayati, Siti. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dengan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Yaspuri Lowokwaru Malang" 1, no. 1 (2013).
- Nurjannah. *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Parta, I Ketut Wira, Deden Ismail, and Nyoman Surya Wijaya. "Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis* 2, no. 8 (August 30, 2023).
- Pratama, Loviga Denny, and Wahyu Lestari. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (5, 2020).
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan (Teori, Konsep, Dan Aplikasi)*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
- Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran" 15 (2017).

- Rianto, Dedi, Ety Susilowati, and Miftah Farid. *Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Tasikmalaya: CV Lentera Ilmu Madani, 2021.
- Riniwati, Harsuko. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press, 2016.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rochani. "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang." Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2020
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Rusdin. "Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung." *Jurnal Administrative Reform* Vol. 5, No. 4 (2017).
- Saeful Rahmat, Pupu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Santosa, Rohmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan RPP Daring Melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol.6, No.3 (2021): 338.
- Santoso, Imam. *Pendidikan Pelatihan (Diklat), Iklim Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi (Pengaruhnya Pada Kinerja Guru)*. Pekalongan: NEM, 2021.
- Sitaasih, Desak Ketut. "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (June 23, 2020): 241.
- Sobari. *Supervisi Akademik Berkelanjutan Meningkatkan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sola, Ermi. "Supervisi Akademik Versus Kualitas Pembelajaran," no. 1 (2019).
- Sudadi, and dkk. *Supervisi Pendidikan (Konsep, Teori, Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharman. "MODEL SUPERVISI BERDASARKAN PENDEKATAN MODERN (PENDEKATAN KELOMPOK)." *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 2018, 106.
- Sukarelawati, Endang. "Kurangnya Guru Jadi Masalah Pendidikan di Indonesia." Berita. *ANTARA Kantor Berita Indonesia* (blog), March 14, 2023. <https://www.antaranews.com/berita/3440259/kemendikbudristek-kurangnya-guru-jadi-masalah-pendidikan-di-indonesia>.
- Sulila, Hendrita, and et all. *Pendidikan Dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru*. Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023.

- Sulistiyorini, and Johan Andriesgo. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Syarifuddin, and Ibnu Al Saudi. *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022.
- Umi, Romlah, Untung Nopriansyah, and Sigit Purnama. "Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (July 31, 2019).
- Widhi, Diana Rachmawati, et. al. *Teori dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania Publishing, 2021).
- Widiastuti. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan, 18 Desember 2023.
- Willson, Charles, and Hikmah. "Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Kinco Prima." *Jurnal EMBA* Vol.8, No. 3 (2020): 76.
- Yayat. *Model Grow Me (Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu)*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Yuliani, Wiwin, and Ecep Supriatna. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2023.
- Zahrotun Nihayah, Ana. *Bahan Ajar Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*. Semarang: FEBI UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Zulfa, Umi. *Supervisi Pendidikan Di Indonesia*. Cilacap: Ihya Media, 2020.

